

**PENINGKATAN KEMAMPUAN HAFALAN SURAT AL-'ADIIYAT
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)* PADA SISWA KELAS IV
MATA PELAJARAN AL QURAN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH
IMAMI KEPANJEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

HIKMATUL ISTIQOMAH

NIM 11140068



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015

**PENINGKATAN KEMAMPUAN HAFALAN SURAT AL-'ADIYAT
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)* PADA SISWA KELAS IV
MATA PELAJARAN AL QURAN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH
IMAMI KEPANJEN MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.PdI)**

**Diajukan Oleh:
HIKMATUL ISTIQOMAH
NIM 11140068**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015

LEMBAR PERSETUJUAN



LEMBAR PENGESAHAN
PENINGKATAN KEMAMPUAN HAFALAN SURAT AL-'ADIIYAT
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) PADA SISWA KELAS IV MATA
PELAJARAN AL QURAN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH IMAMI
KEPANJEN MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Hikmatul Istiqomah (11140068)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Juni 2015 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Luthfiya Fathi Pusposari, ME: _____

NIP 198107192008012008

Sekretaris Sidang

Nurul Yaqien, M.Pd : _____

NIP 197811192006041001

Pembimbing,

Nurul Yaqien, M.Pd : _____

NIP 197811192006041001

Penguji Utama

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony : _____

NIP 194407121964101001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

Ibunda dan Kakak ku tersayang, Ibu Hj.Suryati dan Mb.Siti Halimatus Sa'diyah yang telah mengorbankan seluruh jiwa raganya dan senantiasa memberikan cinta dan kasih sayangnya serta tidak pernah henti-hentinya melantunkan do'a demi kesuksesan ku. Semoga Allah senantiasa memberikan Rahmat dan kasih sayangnya untuk selalu menjaganya dari segala keburukan dan menjauhkannya dari siksa neraka serta menjadikan beliau berdua termasuk ke dalam golongan Ahli

Surga.

Amien

Keluarga besarku:

Nenek, Kakek, Pakde, Bude, Paman, Bibi dan semua Sepupu-sepupu ku
Semoga Allah senantiasa menuntun jalanmu dan dimudahkan setiap langkahmu serta mendapatkan kemuliaan di dunia dan di akhirat.

Amien

Guru-guruku, sahabat-sahabatku dan orang-orang terdekatku yang aku sayangi yang senantiasa memberikan support, motivasi, serta selalu menyertai do'a dalam setiap langkahku.

Kawan-kawanku di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Putri Nurul Furqon
Semoga mereka semua selalu dalam lindungan dan petunjuk-Nya

Amien

Almamaterku yang tercinta dan kubanggakan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Terimakasih atas pengalaman, keilmuwan dan pemaknaan hidup yang telah begitu banyak diberikan.

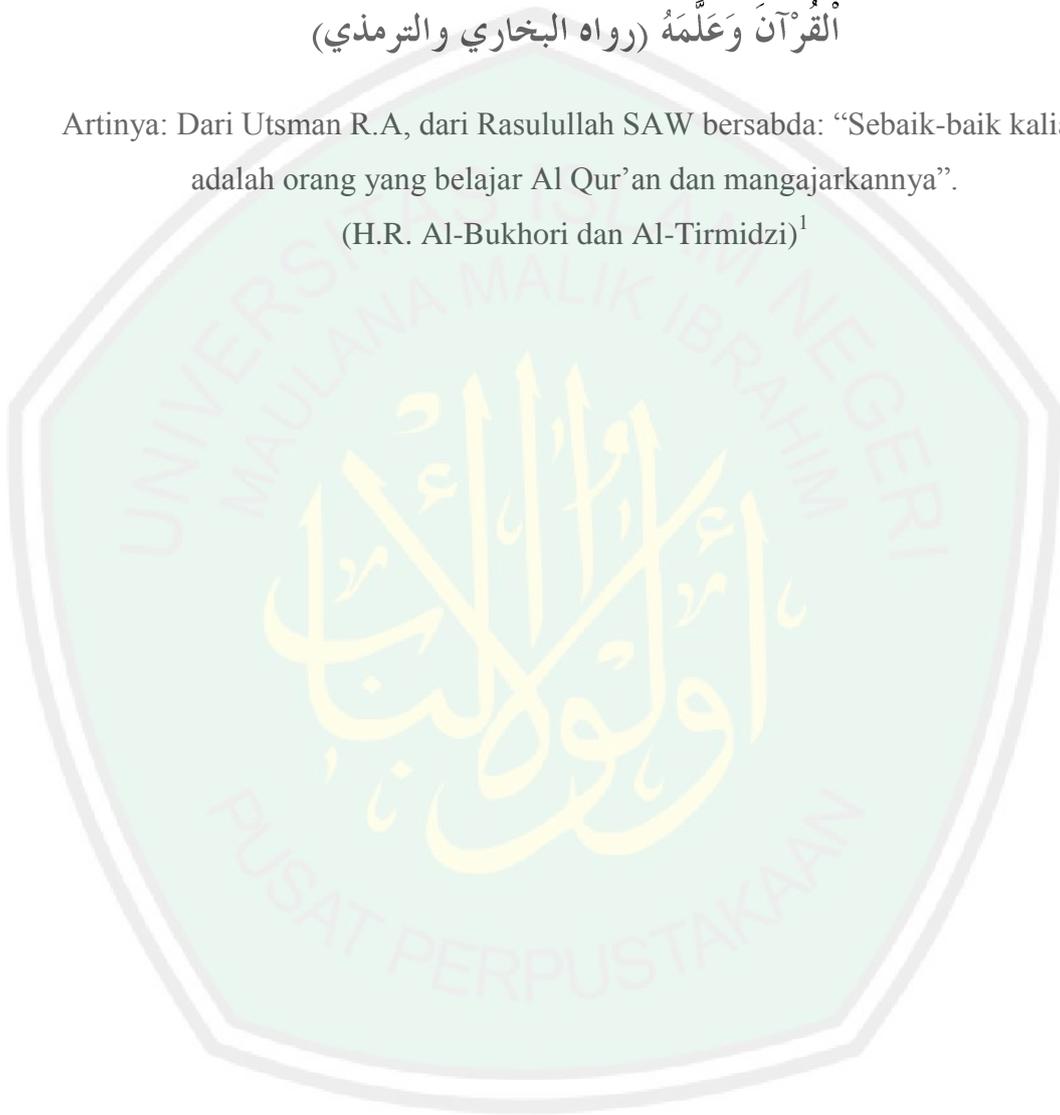
MOTTO

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ

الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري والترمذي)

Artinya: Dari Utsman R.A, dari Rasulullah SAW bersabda: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al Qur’an dan mangajarkannya”.

(H.R. Al-Bukhori dan Al-Tirmidzi)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2010.

Nurul Yaqien, M. Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Hikmatul Istiqomah Malang, 21 Maret 2015

Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Hikmatul Istiqomah

NIM : 11140068

Jurusan : PGMI

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat Al-'Adiyat Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Pada Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Al Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Imami Kepanjen Malang.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Nurul Yaqien, M.Pd

NIP. 197811192006041001

SURAT PERNYATAAN

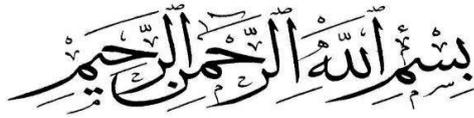
Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 21 Maret 2015

Hormat saya,

Hikmatul Istiqomah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan taufiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga penelitian skripsi dengan judul “**Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat Al-’Adiyat melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Al Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Imami Kapanjen Malang**” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kehadiran Baginda Nabi Muhammad Saw, sang reformis Islam yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan selesainya penelitian skripsi ini sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada siapapun yang telah membantu peneliti dalam penelitian skripsi ini, baik berupa motivasi, do’a, maupun yang lainnya yang tidak mungkin dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Tiada kata yang pantas dapat peneliti ucapkan selain ucapan *Jazakumullah Ahsanal Jaza’*. Semoga pertolongan dan perlindungan Allah Swt senantiasa ada untuk mereka yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini, terutama:

1. Nenek, Alm.Kakek, Ibunda dan Kakak ku tersayang, Ibu Hj.Suryati dan Mb.Siti Halimatus Sa’diyah yang telah mengasuh peneliti dengan penuh kasih sayang dan tiada henti-hentinya memberikan dukungan baik moril, materiil dan spirituil yang tak terbatas demi tercapainya cita-cita peneliti.

2. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama peneliti menempuh studi.
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Muhammad Walid, MA, selaku ketua jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bpk. Nurul Yaqien, M.Pd selaku Pembimbing Utama yang dengan penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi, masukan-masukan ilmiah kepada peneliti demi kesempurnaan penelitian skripsi ini.
6. Segenap dosen, staf dan seluruh staf TU Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan kontribusi keilmuan kepada peneliti selama menyelesaikan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. H.Mochammad Fairus S.Ag, selaku Kepala Madrasah MI Imami Kapanjen Malang.
8. Bpk. Moh. Sultonil Arif S.PdI selaku guru mata pelajaran Al Quran Hadits kelas IV MI Imami Kapanjen Malang.
9. Para guru dan karyawan Madrasah Ibtida'iyah Imami Kapanjen Malang yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian, dan telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi penting untuk menyelesaikan skripsi yang ditulis guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan.
10. KH. M. Chusaini Al-Hafidz dan Ny Hj. Dewi Wardah selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Nurul Furqon Wetan Pasar Besar Malang yang telah membimbing penulis untuk menjadi insan yang lebih baik.
11. Semua Keluargaku yang sangat aku cintai dan aku sayangi.
12. Semua sahabat dan kawan-kawanku khususnya yang dekat denganku, yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu.

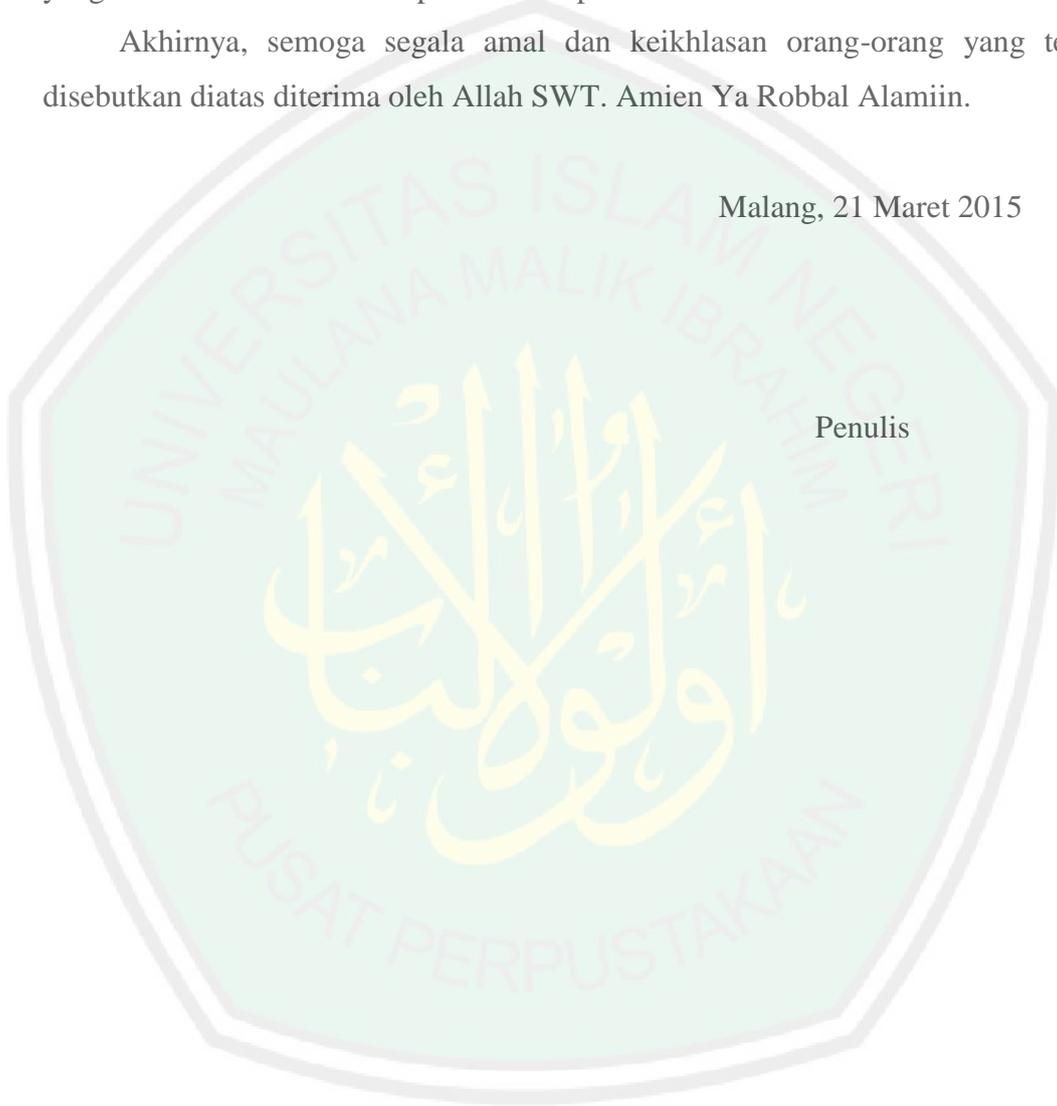
Jazakumullah Khair al-Jaza' atas motivasi, do'a dan pengalaman berharga yang telah diberikan kepada peneliti.

Peneliti sadar bahwa dalam penelitian skripsi ini belumlah sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan sumbangan pemikiran, saran dan kritik yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala amal dan keikhlasan orang-orang yang telah disebutkan diatas diterima oleh Allah SWT. Amien Ya Robbal Alamiin.

Malang, 21 Maret 2015

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup Penelitian	10
F. Penelitian Terdahulu	11
G. Sistematika Pembahasan	15
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	17
1. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif.....	17
2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif	21
3. Komponen-komponen Model Pembelajaran Kooperatif	26
4. Teori yang Melandasi Model Pembelajaran Kooperatif	26
5. Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i>	29
6. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i>	31
7. Kelebihan dan Kekurangan pembelajaran kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i>	32

8. Langkah Efektif Untuk Menghafal Al Qur'an	33
--	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	47
B. Kehadiran Peneliti	55
C. Tempat dan Waktu Penelitian	55
D. Subyek.....	56
E. Sumber Data dan Jenis Data.....	56
F. Teknik Pengumpulan Data	57
G. Validitas Data.....	58
H. Analisis Data	58

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian	60
1. Sejarah Berdirinya MI Imami Kepanjen	60
2. Visi, Misi dan Tujuan MI Imami Kepanjen Malang	68
3. Profil MI Imami Kepanjen Malang	70
4. Keadaan Guru dan Karyawan di MI Imami Kepanjen Malang	71
5. Keadaan Sarana dan Prasarana di MI Imami Kepanjen Malang	71
6. Struktur Kurikulum MI Imami Kepanjen malang	74
7. Data Kelas	74
B. Paparan Data Sebelum Melakukan Tindakan	75
C. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan.....	79
1. Siklus I.....	79
a. Rencana Pelaksanaan Tindakan Siklus I	79
b. Pelaksanaan/ Implementasi Tindakan Siklus I.....	79
c. Observasi Siklus I.....	85
d. Refleksi Siklus I	87
2. Siklus II	90
a. Rencana Pelaksanaan Siklus II	90
b. Pelaksanaan/ Implementasi Tindakan Siklus II.....	90
c. Observasi Siklus II.....	92
d. Refleksi Siklus II	94

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

- A. Proses Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Numbered Heads Together (NHT) 98
- B. Proses Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Numbered Heads Together (NHT)..... 103
- C. Kemampuan Hafalan Surat Al’adiyat Pada Siswa Kelas IV Di
MI Imami Kepanjen Malang..... 107

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan 109
- B. Saran 112

DAFTAR PUSTAKA 114

LAMPIRAN-LAMPIRAN 116

ABSTRAK

Istiqomah Hikmatul, 2015. Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat Al-'Adiyat Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Pada Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Al Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Imami Kapanjen Malang. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing Skripsi: Nurul Yaqien, M.Pd.

Peneliti mengambil tema menghafal ayat karena menurut peneliti, sesuatu yang paling berhak dihafal adalah Al Qur'an, karena Al Qur'an adalah Firman Allah, pedoman hidup umat Islam, sumber dari segala sumber hukum, dan bacaan yang paling sering diulang-ulang oleh manusia. Oleh karenanya, seorang penuntut ilmu hendaknya meletakkan hafalan Al Qur'an sebagai prioritas utamanya. Rendahnya kualitas program pembelajaran di Madrasah, seringkali disebabkan oleh sistem pembelajaran yang dilakukan di Madrasah tersebut. Kebanyakan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar hanya datang, mengikuti ceramah guru, melihat guru menulis di papan tulis, lalu mengingat segala informasi yang di berikan oleh guru. Untuk menanggulangi hal itu telah banyak model pembelajaran aktif yang ditawarkan.

Model pembelajaran aktif nampaknya merupakan jawaban atas permasalahan tentang rendahnya mutu atau kualitas pembelajaran di Indonesia pada umumnya, salah satunya adalah penerapan model kooperatif tipe *numbered heads together*. Dengan menerapkan model ini, diharapkan mutu atau kualitas pembelajaran meningkat, sebab pada model ini keaktifan peserta didik lebih diutamakan.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengungkapkan bahwa model kooperatif tipe *numbered heads together* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surat a'adiyat, (2) Mendeskripsikan proses menghafal surat al'adiyat melalui model kooperatif tipe *numbered heads together* pada mata pelajaran Al Quran Hadits pada siswa kelas IV di MI Imami Kapanjen Malang. Penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Urutan kegiatan penelitian mencakup: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, pengukuran tes hasil belajar. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Untuk uji keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: model kooperatif tipe *numbered heads together* dapat meningkatkan kemampuan hafalan surat al'adiyat pada siswa kelas IV mata pelajaran Al Quran Hadits semester ganjil tahun akademik 2014/2015 di MI Imami Kapanjen Malang. Dari 27 orang siswa yang dinyatakan tuntas/ dapat menghafal surat al'adiyat pada saat pre test rata-rata nilainya mencapai 68,15 %. Sedang pada siklus I rata-rata nilainya mencapai 74,07 %. Dan pada siklus ke II rata-rata nilai siswa sudah melebihi KKM yaitu 80%. Ini berarti bahwa penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* telah berhasil. Kalaupun masih ada alternatif lain yang mungkin lebih baik dari apa yang telah disampaikan atau ditulis dalam skripsi ini, maka hal itu dapat dijadikan sebagai masukan atau tambahan agar skripsi ini terus berkembang dan tidak berhenti sampai disini.

Kata Kunci: Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat Al'adiyat, Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)*.

ABSTRACT

Istiqomah Hikmatul, 2015. Enhancing Competence of Memorizing Surat Al-'Adiyat Through The Application of Cooperative Learning Model *Numbered Heads Together (NHT)* Towards Forth Grade Students of Al Quran Hadits Class in Madrasah Ibtidaiyah Imami Kepanjen Malang. Thesis Madrasah Ibtidaiyah Education Major, Faculty of Education, Islamic State University Maulana Malik Ibrahim Malang.

Lecturer: Nurul Yaqien, M.Pd.

The researcher took memorizing Koran as a discourse, just because the first thing first that should be memorized is Koran, as no doubt Koran is Allah's Decree, the guide of all Moslem, the source of law, and a holy book that the most frequently read by Moslem. Hence, as a learner we should take Koran as the prominet of priority. The lowgrade of quality of learning program in Madrasah often caused by learning system of Madrasah. In dealing with following learning process, the most students just come, listening lecturing of teacher, look at the white board, afterwards memorizing all of the information that has been delivered by teacher. In dealing with the challenge, Active Learning Process Model becomes an offer.

Active learning model apparently becomes the problem answer of lowgrade quality in Indonesia, one of solution is applying cooperative model of *numbered heads together* application. By applying this model, the expectably quality of learning proces is increasing, therefore in this model the activeness of learner becomes priority.

The purposes of this research are (1) to discover that cooperative model of *numbered heads together* obtains increase student's learning especially in memorizing Koran, (2) to describe memorizing process by cooperative model of *numbered heads together* in Al Qur'an Hadits Class towards Forth Grade Students MI Imami Kepanjen Malang. This research used Qualitative Approach with Classroom Action Research Method. The sequence of conducting research are: (1) planning, (2) conducting research, (3) observation, (4) reflection. In collecting the data, the researcher used Descriptive Qualitatie Analysis. Triangulation Technique also used to validate the data.

The results of data show that (1) cooperative model of *numbered heads together* increases students' learning especially in Al-Qur'an Hadits Class on memorizing Qur'an Surah Al- 'Adiyat towards the forth grade first semester students academic year 2014/2015 in MI Imami Kepanjen Malang. Among 27 students, some students can memorize well in a pre test with the average score 68,15%. Whereas in First Cycle the average score is 74,07%. In the Second Cycle the average score is 80% (beyond KKM standard). It means that the application of cooperative model *numbered heads together* was succeed. Further more, if there is another better alternative method than the the method that was conduct by the researcher, therefore the better alternative method becomes an advice to develop this research.

Keyterms: Enhancing Competence of Memorizing Surat Al-'Adiyat, Cooperative Model Of *Numbered Heads Together (NHT)*.

مستخلص البحث

حكمة الإستقامة، 2015، ترقية حفظ سورة العاديات باستخدام التعلم التعاوني بنوع نموذج رقم الفرق (NHT) في الصف الرابع المادة القرآن الحديث في مدرسة "إمامي" الابتدائية الإسلامية كيفانجيين مالانج، البحث الجامعي، قسم تربية معلم المدرسة الابتدائية، كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج.
المشرف: نور اليقين الماجستير

أخذت الباحثة موضوع حفظ الآيات أو السورة لأن اعتقدت الباحثة، وهو الأمر الذي هو الأكثر لحفظ القرآن، لأن القرآن هو كلام الله، وسيلة لحياة المسلمين، ومصدر كل مصادر القانون، وغالبا ما تتكرر القراءات من قبل البشر. ولذلك، ينبغي على طالب العلم وضع تلاوة القرآن كأولوية الرئيسية. انخفاض جودة برامج التعليم في المدارس الدينية، وغالبا ما يسببه نظام التعليم التي أجريت في المدارس الدينية. أكثر من الطلاب في مشاركة عملية التعلم يأتون فقط، اشترك محاضرة المعلم، ونظر المعلم الكتابة على السبورة، ثم ذكر المعلومات من المعلم. لنهي عن المشكلات فأكثر من طرق التعليم الذي يستخدم.

التعلم الفعال هو نموذج ويبدو أن الجواب لمشاكل جودة منخفضة أو نوعية التعليم في إندونيسيا غالبا، أحدها من تنفيذ النماذج التعاونية بنوع رقم الفرق (NHT)، من خلال تطبيق هذا النموذج، ونوعية المتوقعة أو زيادة نوعية التعليم، لأنه في هذه النماذج المفضلة بالنسبة للمتعلمين الفعالة.

وأهداف البحث (1) لتكشف عن أن النماذج التعاونية رقم الفرق ((NHT) يمكن أن تزيد من الطلاب الدافع خاصة في حفظ الآيات، (2) وصف عملية حفظ الآيات من خلال النماذج التعاونية بنوع رقم الفرق (NHT) حول موضوعات القرآن الكريم في اللغة والحديث الطبقة الرابعة في الصف الرابع في مدرسة "إمامي" الابتدائية الإسلامية كيفانجيين مالانج. تستخدم الباحثة بالمنهج النوعي لبحث الإجراءات (PTK) خط من الأنشطة الدراسة ما يلي: (1) التخطيط، (2) التنفيذ، (3) المراقبة و(4) التفكير. في جمع البيانات استخدامات الباحثة بالمقابلة والملاحظة والوثائقية، وقياس اختبار التحصيل. أما بالنسبة للتحليل، ثم استخدامات الباحثة بالتحليل الوصفي الكيفي، وتقويم صحة البيانات باستخدام تقنيات التثليل.

ونتائج البحث أن (1) نموذج التعاونية بنوع رقم الفرق (NHT) يمكن أن تزيد من دافعية الطلاب، وخاصة في موضوعات حفظ القرآن في سورة العاديات الصف الرابع للعام الدراسي 2015/2014 في مدرسة "إمامي" الابتدائية الإسلامية كيفانجيين مالانج. من 27 طالبا الانتهاء عن القدرة في حفظ القرآن في سورة العاديات خلال الاختبار القبلي وصل 68.15%. ويجري في المرحلة الأولى صلت 74.07%. وفي المرحلة الثانية قد تزودت قيمة KKM هي 80%. وهذا يعني أن تطبيق النماذج التعاونية بنوع رقم الفرق (NHT) تكن ناجحة. حتى لو كانت هناك الطريقة الأخرى يمكن أن يكون أفضل من ما تم مكتوب في هذه الدراسة، أما يمكن أن تستخدم كمدخل أو أمر إضافي من هذه الدراسة لا تزال الترقية المستمر ولا تتوقف هنا.

الكلمات المفتاحية: ترقية قدرة حفظ القرآن في سورة العاديات، نموذج التعاونية نوع رقم الفرق

.(NHT)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tugas utama dari seorang guru adalah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Ini artinya dalam pembelajaran, setiap guru selain dituntut untuk menguasai materi juga diharapkan mampu menyampaikan materi dengan sebaik mungkin, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima secara keseluruhan oleh siswa. Dengan demikian, metode atau model yang tepat dalam mentransformasi informasi atau materi harus dikuasai oleh setiap guru.

Islam sesungguhnya telah memberikan arahan tentang beberapa tahapan dari setiap model yang tepat dalam proses pembelajaran. Firman Allah dalam surat Al Zalzalah ayat 7 – 8:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula” (Q.S. Al Zalzalah: 7-8).

Terjemahan ayat Al Quran ini memberikan gambaran bahwa dalam setiap pembelajaran, hendaknya guru memberikan satu bentuk “penghargaan”, dapat berupa penghargaan yang berkaitan langsung dengan materi yang akan diberikan pada saat proses pembelajaran atau penghargaan yang pada akhirnya dapat mendorong setiap siswa untuk lebih giat dalam mengikuti dan mempelajari semua materi pada setiap pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang saat ini populer digunakan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*).¹

Saya mengambil tema menghafal ayat karena menurut saya, sesuatu yang paling berhak dihafal adalah Al Qur’an, karena Al Qur’an adalah Firman Allah, pedoman hidup umat Islam, sumber dari segala sumber hukum, dan bacaan yang paling sering diulang-ulang oleh manusia. Oleh karenanya, seorang penuntut ilmu hendaknya meletakkan hafalan Al Qur’an sebagai prioritas utamanya.

Sedangkan menghafal merupakan keharusan dimana Nabi Muhammad SAW yang notabene seorang Rosul utusan Allah SWT yang menjadi panutan hidup kita, selalu menghafal dan mengingat wahyu yang sudah diturunkan melalui malaikat Jibril dari awal sampai akhir, dengan berangsur angsur. Rosulullah yang Ummi (buta huruf) menerima wahyu

¹ Turmudzi, *Islam Sains & Teknologi* (Malang: UIN Press, 2006), hlm.83-84.

melalui malaikat jibril melalui mendengar apa yang disampaikannya, maka setiap menerima wahyu pasti dihafalnya.

Firman Allah dalam surat Al A'laa ayat 6 -7:

سُنُقْرُوكَ فَلَا تَنْسَى ۝ إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ ۚ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى ۝

“ Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa. Kecuali kalau Allah menghendaki. Sesungguhnya dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi” (Q.S. Al A’alaa: 6-7).

Dari ayat diatas tentunya kita sebagai umat nabi Muhammmad yang mengimani. Akan mencontoh beliau sebagai contoh bagi hidup kita, sekalipun mungkin kita hanya sanggup bagian kecil saja namun tetap kita berusaha meningkatkan membumikan contoh perilaku nabi dalam hidup kita. Demikian pula dalam menghafal sedikit demi sedikit harus ditingkatkan dan diperbanyak.

Rasulullah selalu menghafal Al Qur’an setiap saat, beliau pun diuji hafalannya. Dalam waktu 23 tahun Rasulullah sesuai turunnya wahyu secara berangsur angsur beliau tetap hafal. Beliau membacakan dan mengajarkan Al Qur’an kepada manusia sebagaimana yang diperintahkan. Setiap tahun sekali Rasulullah bertalaqqi dan bermusyafahah kepada Jibril untuk mengulangi hafalan Al Qur’an yang diterimanya. Dan pada tahun terakhir sebelum wafatnya Rasulullah, Jibril menghadap untuk mengecek

hafalan Al Qur'an Nabi Muhammad SAW sebanyak dua kali. Pengecekan terakhir ini terkenal dengan sebutan "Urdhah Akhirah".

Al Qur'an adalah kitab suci bagi pemeluk agama Islam, sebagai pedoman hidup dan sumber hukum. Tidak semua manusia sanggup menghafal dan tidak semua kitab suci dapat dihafal kecuali kitab suci Al Qur'an dan hamba-hamba Allah yang terpilih dan sanggup menghafalnya. Dalam surat Fathir ayat 32 Allah berfirman:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا ...

"Kemudian Kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamba-hamba kami..." (Q.S. Fathir: 32).

Dari ayat-ayat diatas serta contoh amalan Rasulullah sebagai Uswatun Khasanah (contoh yang baik) umat Islam, kita dapat menarik pendapat bahwa menghafal merupakan suatu perilaku yang dicontohkan oleh Rasulullah. Serta menghafal merupakan salah satu metode belajar yang sudah ada sejak zaman Rasulullah. Tentunya metode menghafal metode yang sudah lama tetapi akan berjalan seiring perkembangan jaman dan tidak akan hilang selama manusia hidup. Sebab manusia bisa belajar berasal dari segala sesuatu yang diterima dan dihafal sebelum menjadi kecerdasan personal.

Selain itu Al Quran merupakan tuntunan dasar atau pokok yang harus ditaati oleh setiap umat yang mengaku percaya kepada Allah SWT, Tuhan seru sekalian alam. Al Quran sebagai kitab yang turun dari langit

sebagai wahyu yang diturunkan Allah SWT melalui perantara malaikat Jibril adalah haq dengan kebenaran yang sangat mutlak.

Kebenaran Al Quran sebagai wahyu Allah dan bukan merupakan buah pemikiran atau sihir yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW sebagaimana tuduhan orang - orang kafir Quraisy.² Menurut pendapat Wina Sanjaya, ia menyatakan bahwa dalam pembelajaran konvensional peserta didik ditempatkan sebagai obyek yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif serta pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak.³

Penggunaan metode mengajar yang sebagian besar dilakukan guru belum mengedepankan peran. Hal ini menyebabkan anak kurang berperan penting sehingga akhirnya nilai yang diraih pun kurang dari yang diharapkan. Banyak metode mengajar yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar, salah satu diantaranya *Cooperative Learning*. Dengan pendekatan *Cooperative Learning* diharapkan anak dapat menggali dan menemukan pokok materi secara bersama-sama dalam kelompok atau secara individu. Sehingga akhirnya merasa senang dan materi yang dipelajari melekat dalam benaknya karena didapatkan melalui pengalamannya sendiri.⁴ Menurut Johnson, *Cooperative Learning* adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai kepada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Menurut

² Ibid, hlm.19-20.

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana.2007), hlm.231

⁴ Hasil Observasi di MI Imami Kepanjen. Hari kamis. Tgl.18 Sept.2014. Pukul.09.30.

Syaiful Bahri Djamarah *Cooperative Learning* merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang berstruktur. Aktivitas terpusat pada siswa dalam bentuk kerja sama saling membantu dan saling mendukung dalam memecahkan masalah.⁵

Setiap pagi hari, di MI Imami Kepanjen selalu diadakan tadarus Al Quran namun, kondisi proses pembelajaran Al Quran hadits pada siswa kelas IV MI Imami Kepanjen kurang merangsang siswa untuk terlibat secara aktif, sehingga siswa kurang mandiri, bahkan cenderung pasif, main sendiri dan berbicara sendiri dengan temannya selama proses pembelajaran Al Quran hadits terutama ketika ada materi atau tugas yang berkaitan dengan menghafalkan ayat Al Quran.⁶

Sehubungan dengan permasalahan di atas, upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran Al Quran hadits merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting untuk dilakukan. Untuk menanggulangi permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran Al Quran hadits khususnya di MI Imami Kepanjen Kelas IV, salah satunya model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Cooperative Learning*.⁷

Menurut Hiil & Hill, kelebihan pembelajaran *Cooperative Learning* adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan prestasi siswa, 2) Memperdalam pemahaman siswa, 3) Menyenangkan siswa dalam belajar,

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT.Rineka Cipta. 2006

⁶ Hasil Observasi di MI Imami Kepanjen. Hari Kamis. Tgl.18 Sept.2014. Pukul.09.30. Pada Kelas V.

⁷ Ibid.

4) Mengembangkan sikap kepemimpinan siswa dalam belajar, 5) Mengembangkan sikap positif siswa, 6) Mengembangkan rasa percaya diri siswa, 7) Mengembangkan rasa saling memiliki, dan mengembangkan keterampilan untuk masa depan siswa.⁸

Numbered Heads Together merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, dimana siswa harus saling membantu antara satu sama lain dan berinteraksi dalam kelompok kecil untuk memecahkan suatu permasalahan dengan tujuan mencapai suatu penghargaan bersama (kooperatif) bukan bersifat individual ataupun kompetitif. Selain itu dengan tipe *Numbered Heads Together* siswa selalu siap menerima materi pelajaran dan selalu siap dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan guru, karena dalam model pembelajaran *Numbered Heads Together* ini siswa diberi nomor dan guru akan memanggil siswa secara acak setelah siswa menyatukan pendapat dengan kelompoknya masing-masing untuk menjawab suatu pertanyaan yang telah diajukan oleh guru sesuai dengan nomor yang telah dipanggil.

Dari paparan di atas timbul ketertarikan peneliti untuk mengajukan penelitian dengan judul “PENINGKATAN KEMAMPUAN HAFALAN SURAT AL-’ADYAT MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)* PADA SISWA KELAS IV MATA PELAJARAN AL

⁸ Siti Markamah Hastuti” Penerapan Pembelajaran *Cooperative Learning* Struktural dalam Meningkatkan Motivasi, Pemahaman, dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A di MTS Hidayatul Mubtadi’in Malang” (Fakultas Terbiyah universitas Malang)

QURAN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH IMAMI KEPANJEN MALANG”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* untuk meningkatkan kemampuan hafalan surat al-'adhiyat pada siswa kelas IV dalam materi pelajaran Al Quran hadits di Madrasah Ibtidaiyah Imami Kepanjen ?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* untuk meningkatkan kemampuan hafalan surat al-'adhiyat pada siswa kelas IV dalam mata pelajaran Al Quran hadits di Madrasah Ibtidaiyah Imami Kepanjen ?
3. Bagaimana kemampuan hafalan surat al-'adhiyat pada siswa kelas IV dalam mata pelajaran Al Quran hadits di Madrasah Ibtidaiyah Imami Kepanjen setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dalam peningkatan kemampuan hafalan surat al-'adhiyat pada siswa kelas IV materi pelajaran Al Quran hadits di Madrasah Ibtidaiyah Imami Kepanjen.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*

dalam peningkatan kemampuan hafalan ayat pada siswa kelas IV materi pelajaran Al Quran hadits di Madrasah Ibtidaiyah Imami Kapanjen.

3. Untuk mengetahui hasil kemampuan hafalan surat al-'adiyat pada siswa kelas IV dalam mata pelajaran Al Quran hadits di Madrasah Ibtidaiyah Imami Kapanjen setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Diperolehnya pengetahuan baru tentang cara meningkatkan kemampuan hafalan ayat Al Quran dalam mata pelajaran Al Quran hadits melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada siswa kelas IV MI Imami Kapanjen..
- b. Terjadinya pergeseran dari paradigma mengajar menuju paradigma belajar yang mengutamakan proses untuk mencapai hasil belajar.
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk meningkatkan hafalan ayat Al Quran dalam mata pelajaran Al Quran hadits bagi siswa kelas IV MI Imami Kapanjen.
- d. Hasil penelitian ini bisa dijadikan dasar penelitian berikutnya.
- e. Hasil penelitian ini menjadi paradigma baru dalam mengajar menuju paradigma belajar mengajar yang mengutamakan proses untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Meningkatkan kemampuan menghafal ayat melalui pengembangan kreativitas dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Bagi guru

Diperolehnya strategi pembelajaran yang baru dan bervariasi dalam pembelajaran Al Quran hadits bagi siswa.

c. Bagi sekolah

Diperolehnya masukan bagi sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.

d. Bagi peneliti lain

Dapat menjadi inspirasi untuk mengatasi masalah dalam metode pembelajaran menghafalkan ayat.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang mengangkat judul: Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat Al-'Adiyat Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Pada Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Al Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Imami Kapanjen memfokuskan diri pada kegiatan pembelajaran Al Quran hadits khususnya materi pokok yang berkaitan dengan hafalan surat al-

'adiyah pada kelas IV MI Imami Kepanjen Semester 1 tahun pelajaran 2013 / 2014.

F. Penelitian Terdahulu

1. **Kurniawati. 2013. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas I Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Hidayatul Mustafidin Sonorejo-Grogol Kediri. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.***

Metode Penelitian yang digunakan oleh Kurniawati yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Hasil penelitian skripsi Kurniawati menyatakan bahwa kemampuan membaca pada siswa kelas I di MI Hidayatul Mustadifin dapat meningkat dengan baik, dibandingkan dengan sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat dipergunakan pada siswa kelas I untuk meningkatkan kemampuan membaca, walaupun hal ini menuntut guru untuk lebih sabar dan melihat kondisi kemampuan siswa.

Perbedaan penelitian skripsi Kurniawati dengan skripsi ini adalah judul penelitian yang berbeda, lokasi penelitian yang berbeda dan mata pelajaran yang berbeda.

2. **Nur Chasanah. 2012. *Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Kooperatif Learning Pada Siswa Kelas II SDN Lumbangsari 02 Kecamatan Bulu Lawang Kabupaten Malang*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam , UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.**

Metode penelitian yang digunakan oleh Nur Chasanah adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Hasil penelitian skripsi Nur Chasanah adalah semakin meningkatnya nilai rata-rata kelas, tingkat pemahaman siswa, serta nilai tertinggi dan terendah yang berhasil dicapai oleh siswa.

Perbedaan penelitian skripsi Nur Chasanah dengan proposal skripsi ini adalah judul penelitian yang berbeda, lokasi penelitian yang berbeda, mata pelajaran yang berbeda, instansi yang berbeda serta ruang lingkup penelitian yang berbeda.

3. **Nur Fathur Rohman. 2013. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Pada Siswa Kelas IV MI Darul Huda Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kab. Kediri*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.**

Metode penelitian yang digunakan oleh Nur Fathur Rohman adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Hasil penelitian skripsi Nur Fathur Rohman menyatakan bahwa penelitian dengan judul penerapan “Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw* Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Darul Huda Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013 dapat tercapai”.

Perbedaan penelitian skripsi Nur Fathur Rohman dengan proposal skripsi ini adalah judul penelitian yang berbeda, metode yang berbeda, lokasi penelitian yang berbeda, mata pelajaran yang berbeda, serta ruang lingkup penelitian yang berbeda.

Kajian Terdahulu

No.	Judul/ Tahun	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui model pembelajaran kooperatif pada siswa kelas I mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Hidayatul Mustafidin Sonorejo-Grogol Kediri. Tahun 2013.	Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).	Kemampuan membaca pada siswa kelas I di MI Hidayatul Mustafidin dapat meningkat dengan baik, dibandingkan dengan sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif.	Judul penelitian yang berbeda, lokasi penelitian yang berbeda dan mata pelajaran yang berbeda.
2.	Peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Islam melalui metode <i>cooperatif learning</i> pada siswa kelas II	Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).	Semakin meningkatnya nilai rata-rata kelas, tingkat pemahaman siswa, serta nilai tertinggi dan terendah	Judul penelitian yang berbeda, lokasi penelitian yang berbeda,

	SDN Lumbangsari 02 Kecamatan Bulu Lawang Kabupaten Malang. Tahun 2012.		yang berhasil dicapai oleh siswa.	mata pelajaran yang berbeda, instansi yang berbeda serta ruang lingkup penelitian yang berbeda.
3.	Upaya peningkatan hasil belajar IPA melalui penggunaan pembelajaran kooperatif model jigsaw pada siswa kelas IV MI Darul Huda Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kab. Kediri. Tahun 2013.	Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).	Penelitian dengan judul penerapan “Pembelajaran Kooperatif Model <i>Jigsaw</i> Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Darul Huda Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013 dapat tercapai”.	Judul penelitian yang berbeda, metode yang berbeda, lokasi penelitian yang berbeda, mata pelajaran yang berbeda, serta ruang lingkup penelitian yang berbeda.
4.	Peningkatan kemampuan hafalan surat al-’adiyat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together (NHT)</i> pada siswa kelas IV mata pelajaran Al-Quran	Metode Deskriptif Kualitatif.	Penerapan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>numbered heads together</i> dapat mengoptimalkan proses pembelajaran, selain itu dapat mendorong tumbuhnya sikap kesetiakawanan	Judul penelitian yang berbeda, metode yang berbeda, lokasi penelitian yang berbeda, mata pelajaran yang berbeda,

	Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Imami Kepanjen Malang. Tahun 2015.		dan keterbukaan diantara siswa.	serta ruang lingkup penelitian yang berbeda.
--	--	--	---------------------------------	--

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam proposal skripsi ini, penulis memperinci dalam pembahasan sebagai berikut:

BAB I :Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II :Memaparkan tentang kajian yang berkaitan dengan Model pembelajaran kooperatif yang meliputi: Tujuan umum pembelajaran kooperatif, unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif, ciri-ciri umum model pembelajaran kooperatif, peran anggota dalam pembelajaran kooperatif, pelaksanaan pembelajaran kooperatif, langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative learning*.

BAB III :Metode penelitian, dalam bab ini akan dibahas: desain penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data instrument penelitian, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV :Hasil penelitian memaparkan: latar belakang obyek penelitian, deskripsi kondisi awal, deskripsi pelaksanaan tindakan, data,

deskripsi siklus I, deskripsi siklus I, pembahasan siklus I, deskripsi siklus II, pembahasan siklus II, dan pembahasan antar siklus.

BAB V :Penutup, merupakan kesimpulan hasil penelitian dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model

Menurut Brown dalam Merbiana Dhieni dkk. Model didefinisikan sebagai benda nyata yang dimodifikasi.¹ Sementara hernich menyebutkan hal yang senada mengenai model yaitu gambaran yang berbentuk tiga dimensi dari sebuah benda nyata. Kemudian menurut Soli Abimanyu dkk. Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan dalam melakukan sesuatu kegiatan.²

Berdasarkan beberapa pengertian itu dapat disimpulkan bahwa, model adalah suatu pola atau acuan yang digunakan dalam melakukan sesuatu kegiatan.

b. Pengertian Pembelajaran

Menurut Djago Tarigan, pembelajaran adalah pengalaman belajar yang dialami siswa dalam proses mencapai tujuan khusus

¹ Merbiana Dhieni, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. (Jakarta Universitas Terbuka, 2006), hlm. 11-18.

² Soli Abimanyu. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. 2008), hlm. 3-11.

pembelajaran. Pembelajaran bersinonim dengan pengalaman belajar, aktivitas belajar, proses belajar, dan kegiatan belajar.³

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁴ Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga computer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Berdasarkan definisi-definisi pembelajaran yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu pengalaman belajar siswa yang tersusun dari unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan keterampilan siswa.

c. Pembelajaran Kooperatif

Pendekatan terakhir yang telah dikembangkan oleh Kagen adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

³ Djago Tarigan, *Pendidikan dan Bahasa Sastra Indonesia di Kelas*. hlm. 4-18.

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 57.

Menurut Ibrahim, pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran dimana siswa bekerja dalam suatu kelompok kecil yang kemampuannya berbeda-beda untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik. Pengorganisasian pembelajaran kooperatif dicirikan oleh “struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif”.

Berdasarkan kutipan tersebut, yang dimaksud struktur tugas kooperatif adalah siswa yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif harus bekerja sama pada suatu tugasnya. Struktur tujuan kooperatif adalah seorang siswa dalam suatu kelompok dikatakan dapat mencapai tujuan jika siswa lain dalam kelompok tersebut juga dapat mencapai tujuan. Sedangkan struktur penghargaan kooperatif adalah individu membantu individu lain mendapat penghargaan, penghargaan menjadi milik bersama bukan milik individu.

Menurut Bintaro, pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih dan silih asuh antara sesama siswa sebagai latihan didalam masyarakat nyata.

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk melatih siswa supaya aktif, sehingga dapat melatih siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kooperatif juga melatih siswa untuk bertanggung jawab atas segala sesuatu yang terjadi dalam

kelompok dan menghargai tugas dan bertanggung jawab yang sama diantara anggota kelompok.

Menurut Ibrahim, agar pembelajaran kooperatif berjalan efektif, maka diperlukan penanaman unsur-unsur sebagai berikut :

1. Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup semati”.
2. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya seperti milik mereka sendiri.
3. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memilih tujuan yang sama.
4. Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
5. Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/ penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
6. Siswa berbagai kepemimpinan dan mereka membutuhkan ketrampilan untuk belajar bersama selama proses pembelajaran.
7. Siswa akan di minta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang akan ditangani dalam kelompok kooperatif.

Menurut Ibrahim, kebanyakan pembelajaran kooperatif dapat dicirikan sebagai berikut :

1. Siswa belajar dalam kelompok kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.

2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
3. Bilamana mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku dan jenis kelamin berbeda-beda.
4. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu

Dari unsur-unsur dan ciri-ciri yang ada dalam pembelajaran kooperatif, Dalam pembelajaran. model pembelajaran kooperatif sangat berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerja sama, berfikir kritis dan kemampuan membantu teman.

2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran memiliki makna yang lebih lerinci dibanding dengan metode belajar yang mengandung pengertian “suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran”. Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang menggambarkan suatu prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu bentuk kerangka yang di dalamnya mengandung prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar setiap siswa yang dituntut untuk saling bekerja sama dengan rekannya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

a. Tujuan umum pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif menuntut adanya kerja sama dan saling ketergantungan antar mahasiswa dalam struktur tugas, tujuan dan penghargaan.

Struktur tugas pada pembelajaran kooperatif mengacu pada jenis-jenis tugas kognitif dan sosial dengan harapan dapat meningkatkan prestasi akademik dan ketrampilan sosial siswa seperti kemampuan bekerja sama, mengajukan pertanyaan, prestasi akademiknya meningkat dan lain sebagainya.

Struktur tujuan pada pembelajaran kooperatif terjadi jika siswa dapat mencapai tujuan mereka, hanya jika siswa bekerjasama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan. Tidak seperti pada struktur tujuan individual yang menekankan pencapaian tujuan secara sendiri-sendiri. demikian pula pada struktur tujuan kompetitif yang menekankan pada pencapaian tujuan, jika hanya satu orang siswa yang berhasil mencapai tujuan sedangkan siswa yang lain gagal dalam mencapai tujuan.

Struktur Penghargaan (reward) pada pembelajaran kooperatif terjadi bila setiap mahasiswa mempunyai penghargaan yang sama, dan penghargaan itu merupakan keberhasilan seluruh siswa dalam kelompoknya.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pembelajaran kooperatif ini sebenarnya telah disinggung oleh Al Quran yang artinya:

“Tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan taqwa, dan janganlah saling tolong menolong kamu dalam dosa dan permusuhan”.

b. Unsur-unsur Dasar Pembelajaran Kooperatif

Unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- a. Siswa dalam kelompoknya harus mempunyai anggapan bahwa mereka memiliki tanggung jawab bersama.
- b. Siswa bertanggung jawab bersama atas segala sesuatu yang menjadi milik kelompok.
- c. Siswa harus mempunyai pandangan bahwa mereka mempunyai tujuan yang sama.
- d. Siswa harus mempunyai tanggung jawab dan tugas yang sama dalam kelompok.
- e. Siswa akan dievaluasi atau diberi hadiah (penghargaan) yang juga akan dikenakan pada setiap kelompok.
- f. Mahasiswa akan berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bekerja sama selama proses belajarnya.
- g. Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual mengenai materi yang dipelajari dalam kelompok kooperatif.

- c. Ciri-ciri umum model pembelajaran kooperatif sebagai berikut:
- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
 - b. Kelompok dibentuk dan siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah, baik kemampuan akademik maupun keterampilan sosialnya.
 - c. Bila dalam kelas terdapat berbagai ras, budaya, dan jenis kelamin yang bervariasi, maka anggota kelompok dibentuk dari keragaman itu.
 - d. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.
- d. Peran Anggota dalam Pembelajaran Kooperatif

Setiap anggota kelompok dalam pembelajaran Kooperatif mempunyai paparan tertentu dengan tujuan: tim dapat bekerja secara efektif dan pembelajaran menjadi maksimum. Setiap siswa memainkan satu peran kunci dalam keefektifan tim itu. Peran-peran itu ditentukan oleh dosen yang mencakup "Gambit" dan fungsi masing-masing peran. Gambit adalah perilaku verbal dan nonverbal yang memungkinkan siswa melaksanakan peran mereka.

- e. Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif

Banyak fungsi-fungsi perencanaan pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran. Akan tetapi pembelajaran kooperatif membutuhkan beberapa perencanaan tugas yang unik dan keputusan yang

diambil oleh setiap guru, untuk mempersiapkan diri mengajar dengan menggunakan model kooperatif.

- a. Pemilihan pendekatan
- b. Pembentukan kelompok
- c. Pengembangan materi dan kelompok
- d. Mengenalkan siswa kepada tugas dan perannya
- e. Merencanakan waktu dan tempat

Tabel 1.1 Langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative learning*

Fase	Tahapan	Tingkah Laku Guru
I	Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa	Guru menunjukkan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar
II	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan dan lain sebagainya
III	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu kelompok agar dapat bekerja sama
IV	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas
V	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya

VI	Memberi penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok
----	---------------------	--

3. Komponen-komponen Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson bahwa tidak semua belajar kelompok dianggap pembelajaran *Cooperative*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima komponen dalam model pembelajaran *Cooperative* harus diterapkan. Lima komponen tersebut adalah:⁵

1. *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif)
2. *Personal Responcibility* (tanggung jawab perseorangan)
3. *Face to face promotif interaction* (interaksi promotif)
4. *Interpersonal skill* (komunikasi antar anggota)
5. *Group processing* (pemrosesan kelompok)

4. Teori yang Melandasi Pembelajaran Kooperatif

Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif ada dua yaitu: teori motivasi dan teori konstruktivis:

1. Teori Motivasi

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut *motivasi*.

Menurut Ibrahim, “Motivasi siswa dalam pembelajaran kooperatif terletak pada bagaimana bentuk hadiah atau struktur pencapaian tujuan saat siswa melaksanakan kegiatan. Pada pembelajaran kooperatif siswa yakin bahwa tujuan mereka tercapai jika siswa lain juga mencapai tujuan yang sama”.

Menurut Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Dari pengertian yang dikembangkan oleh Sardiman ini mengandung tiga elemen penting, yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

2. Teori Konstruktivis

Teori konstruktivis lahir dari gagasan Piaget dan Vygotsky, “dimana keduanya menekankan bahwa perubahan kognitif hanya terjadi jika konsep yang telah dipahami seolah melalui suatu proses ketidakseimbangan dalam upaya memahami informasi-informasi baru”.

Piaget dan Vygotsky dalam Nur & Wikandari, juga menekankan “adanya hakikat sosial dalam belajar dan keduanya menyarankan untuk menggunakan kelompok-kelompok belajar dengan kemampuan anggota kelompok yang berbeda-beda untuk mengupayakan perbaikan dalam belajar”.

Menurut Muchith, dalam aliran konstruktivisme, guru bukanlah seseorang yang memegang penuh proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar murid harus aktif mencari tahu dengan membentuk pengetahuannya, sedangkan guru membantu agar pencarian itu berjalan baik. Dalam banyak hal guru dan murid bersama-sama membangun pengetahuan. Dalam konstruktivis inilah hubungan guru dan murid lebih sebagai mitra yang bersama-sama membangun pengetahuan.

Dari uraian di atas maka model pembelajaran yang dianggap tepat menurut teori konstruktivisme adalah model pembelajaran yang demokratis dan dialogis. Pembelajaran harus memberi ruang kebebasan siswa untuk melakukan kritik, memiliki peluang yang luas untuk mengungkapkan ide atau gagasannya, guru tidak memiliki jiwa otoriter atau diktator.

5. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*

Dalam pembelajaran kooperatif ada dua struktur yang dikembangkan untuk meningkatkan perolehan isi akademik. Dua struktur tersebut adalah *Think-Pair-Share* dan *Numbered Head Together*. Salah satu struktur yang akan dibahas dalam hal ini adalah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*, karena semua prinsip dasar pembelajaran kooperatif melekat pada tipe ini. Ini berarti dalam *Numbered Head Together* ada saling ketergantungan positif antar siswa, ada tanggung jawab perseorangan, serta ada komunikasi antar anggota kelompok. Pelibatan siswa secara kolaboratif dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama ini memungkinkan *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar.

Menurut Ibrahim, *Numbered Heads Together* adalah merupakan salah satu pendekatan struktural dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil akademik. Tipe pembelajaran ini dimaksudkan sebagai alternatif terhadap model pembelajaran kelas tradisional dan menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada individu.

Dalam kegiatan pembelajaran *Numbered Heads Together* diharapkan agar setiap anggota kelompok dapat memahami jawaban yang dihasilkan oleh kelompoknya dan mempunyai kesempatan dan tanggung jawab sama dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Selain

itu setiap anggota kelompok mempunyai kesempatan dan tanggung jawab yang sama untuk menjawab pertanyaan.

Numbered Heads Together adalah suatu tipe pembelajaran yang dikembangkan oleh Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pengajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Ada empat tahap yang digunakan oleh seorang guru dalam menelaah materi yaitu: penomeran, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama, dan menjawab.

Tahap-1 : **Penomeran**. Pada tahap ini guru membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5

Tahap-2 : **Mengajukan Pertanyaan**. Pada tahap ini guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi, amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya.

Tahap-3 : **Berfikir Bersama**. Pada tahap ini siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan menyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu.

Tahap-4 : **Menjawab**. Pada tahap ini guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Numbered Heads Together pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok dimana ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberi

tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya itu. Cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa. Cara ini juga merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.

6. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*

Jika tahapan dalam model pembelajaran kooperatif dipadukan dengan tahapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

Fase-1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa dalam belajar.

Fase-2 : Menyajikan informasi. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.

Fase-3 : Penomoran. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-5 siswa dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.

Fase-4 : Mengajukan pertanyaan/ permasalahan. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk dipecahkan bersama dalam kelompok, pertanyaan dapat bervariasi

Fase-5 : Berpikir bersama. Siswa menyatukan pendapatnya terhadap pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu.

Fase-6 : Menjawab (evaluasi). Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Fase-7 : Memberikan penghargaan. Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

7. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran kooperatif Tipe

Numbered Heads Together

Menurut Kunandar, setiap model pembelajaran yang dikembangkan mempunyai kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda, di bawah ini adalah kelebihan dan kekurangan yang ada dalam pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*:

Kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*:

- a. Siswa dapat berinteraksi dalam menyelesaikan masalah.
- b. Dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa.
- c. Setiap siswa dalam kelompok berusaha untuk mengetahui dan memahami jawaban pertanyaan yang diberikan (semua siswa aktif).

- d. Melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi melalui diskusi kelompok dan presentasi jawaban suatu pertanyaan.
- e. Meningkatkan keterampilan berfikir siswa baik secara individual maupun kelompok.

Kekurangan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*:

- a. Dibutuhkan waktu yang tidak sedikit untuk pembuatan perangkat pembelajaran.
- b. Apabila jumlah siswa sangat besar, maka guru akan mengalami kesulitan untuk membimbing siswa yang membutuhkan bimbingan.

8. Langkah Efektif Untuk Menghafal Al Qur'an

Sesuatu yang paling berhak dihafal adalah Al Qur'an, karena Al Qur'an adalah Firman Allah, pedoman hidup umat Islam, sumber dari segala sumber hukum, dan bacaan yang paling sering diulang-ulang oleh manusia. Oleh karenanya, seorang penuntut ilmu hendaknya meletakkan hafalan Al Qur'an sebagai prioritas utamanya. Berkata Imam Nawawi : Hal pertama yang harus diperhatikan oleh seorang penuntut ilmu adalah menghafal Al Quran, karena dia adalah ilmu yang terpenting, bahkan para ulama salaf tidak akan mengajarkan hadits dan fiqh kecuali bagi siapa yang telah hafal Al Quran. Kalau sudah hafal Al Quran jangan sekali- kali

menyibukan diri dengan hadits dan fiqih atau materi lainnya, karena akan menyebabkan hilangnya sebagian atau bahkan seluruh hafalan Al Quran.⁶

Di bawah ini beberapa langkah efektif untuk menghafal Al Qur'an yang disebutkan para ulama, diantaranya adalah sebagai berikut :

Langkah Pertama : Pertama kali seseorang yang ingin menghafal Al Qur'am hendaknya mengikhlaskan niatnya hanya karena Allah saja. Dengan niat ikhlas, maka Allah akan membantu anda dan menjauhkan anda dari rasa malas dan bosan. Suatu pekerjaan yang diniatkan ikhlas, biasanya akan terus dan tidak berhenti. Berbeda kalau niatnya hanya untuk mengejar materi ujian atau hanya ingin ikut perlombaan, atau karena yang lain.

Langkah Kedua : Hendaknya setelah itu, ia melakukan Sholat Hajat dengan memohon kepada Allah agar dimudahkan di dalam menghafal Al Qur'an. Waktu sholat hajat ini tidak ditentukan dan do'anyapun diserahkan kepada masing-masing pribadi.

Hal ini sebagaimana yang diriwayatkan Hudzaifah ra, yang berkata :

كان رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا حزبه أمر صلى

“Bahwasanya Rosulullah saw jika ditimpa suatu masalah beliau langsung mengerjakan sholat.”⁷

⁶ Imam Nawawi, *Al Majmu'.* (Beirut: Dar Al Fikri, 1996) Cet. Pertama, Juz : I. hlm. 66.

Adapun riwayat yang menyebutkan doa tertentu dalam sholat hajat adalah riwayat lemah, bahkan riwayat yang mungkar dan tidak bisa dijadikan sandaran. Begitu juga hadist yang diriwayatkan Ibnu Abbas ra yang menjelaskan bahwa Rosulullah saw mengajarkan Ali bin Abu Thalib sholat khusus untuk menghafal Al Qur'an yang terdiri dari empat rakaat, rakaat pertama membaca Al Fatihah dan surat Yasin, rakaat kedua membaca surat Al Fatihah dan Ad Dukhan, rakaat ketiga membaca surat Al Fatihah dan Sajdah, dan rakaat keempat membaca surat Al Fatihah dan Al Mulk, itu adalah hadist maudhu' dan tidak boleh diamalkan. Sebagian ulama lain mengatakan bahwa hadist tersebut adalah hadits dhoif .

Langkah Ketiga : Memperbanyak do'a untuk menghafal Al Qur'an. Do'a ini memang tidak terdapat dalam hadits, akan tetapi seorang muslim bisa berdo'a menurut kemampuan dan bahasanya masing-masing. Mungkin anda bisa berdo'a seperti ini :

اللهم وفقني لحفظ القرآن الكريم ورزقني تلاوته أثناء الليل وأطراف النهار على الوجه الذي يرضيك عنا يا أرحم الراحمين .

“Ya Allah berikanlah kepada saya taufik untuk bisa menghafal Al Qur'an, dan berilah saya kekuatan untuk terus membacanya siang dan malam sesuai dengan ridha dan tuntunan-Mu , wahai Yang Maha Pengasih.”

⁷ Hadist riwayat Abu Daud (no : 1319), dishohihkan oleh Syekh Al Bani dalam Shohih Sunan Abu Daud, juz I. hlm. 361.

Langkah Keempat : Menentukan salah satu metode untuk menghafal Al Qur'an. Sebenarnya banyak sekali metode yang bisa digunakan untuk menghafal Al Qur'an, Masing-masing orang akan mengambil metode yang sesuai dengan dirinya. Akan tetapi di sini hanya akan disebutkan dua metode yang sering dipakai oleh sebagian kalangan, dan terbukti sangat efektif :

Metode Pertama : Menghafal per satu halaman (menggunakan Mushaf Madinah). Kita membaca satu lembar yang mau kita hafal sebanyak tiga atau lima kali secara benar, setelah itu kita baru mulai menghafalnya. Setelah hafal satu lembar, baru kita pindah kepada lembaran berikutnya dengan cara yang sama. Dan jangan sampai pindah ke halaman berikutnya kecuali telah mengulangi halaman- halaman yang sudah kita hafal sebelumnya. Sebagai contoh : jika kita sudah menghafal satu lembar kemudian kita lanjutkan pada lembar ke-dua, maka sebelum menghafal halaman ke-tiga, kita harus mengulangi dua halaman sebelumnya. Kemudian sebelum menghafal halaman ke-empat, kita harus mengulangi tiga halaman yang sudah kita hafal. Kemudian sebelum menghafal halaman ke-lima, kita harus mengulangi empat halaman yang sudah kita hafal. Jadi, tiap hari kita mengulangi lima halaman : satu yang baru, empat yang lama. Jika kita ingin menghafal halaman ke-enam, maka kita harus mengulangi dulu empat halaman sebelumnya, yaitu halaman dua, tiga, empat dan lima. Untuk halaman satu kita tinggal dulu, karena sudah terulangi lima kali. Jika kita ingin menghafal halaman ke-tujuh,

maka kita harus mengulangi dulu empat halaman sebelumnya, yaitu halaman tiga, empat, lima, dan enam. Untuk halaman satu dan dua kita tinggal dulu, karena sudah terulangi lima kali, dan begitu seterusnya. Perlu diperhatikan juga, setiap kita menghafal satu halaman sebaiknya ditambah satu ayat di halaman berikutnya, agar kita bisa menyambungkan hafalan antara satu halaman dengan halaman berikutnya.

Metode Kedua : Menghafal per- ayat , yaitu membaca satu ayat yang mau kita hafal tiga atau lima kali secara benar, setelah itu, kita baru menghafal ayat tersebut. Setelah selesai, kita pindah ke ayat berikutnya dengan cara yang sama, dan begitu seterusnya sampai satu halaman. Akan tetapi sebelum pindah ke ayat berikutnya kita harus mengulangi apa yang sudah kita hafal dari ayat sebelumnya. Setelah satu halaman, maka kita mengulanginya sebagaimana yang telah diterangkan pada metode pertama.

Untuk memudahkan hafalan juga, kita bisa membagi Al Qur'an menjadi tujuh *hizb* (bagian) :

1. Surat Al Baqarah sampai Surat An Nisa'
2. Surat Al Maidah sampai Surat At Taubah
3. Surat Yunus sampai Surat An Nahl
4. Surat Al Isra' sampai Al Furqan
5. Surat As Syuara' sampai Surat Yasin
6. Surat As Shoffat sampai Surat Al Hujurat
7. Surat Qaf sampai Surat An Nas

Boleh juga dimulai dari bagian terakhir yaitu dari Surat Qaf sampai Surat An Nas, kemudian masuk pada bagian ke-enam dan seterusnya.

Langkah Kelima : Memperbaiki Bacaan. Sebelum mulai menghafal, hendaknya kita memperbaiki bacaan Al Qur'an agar sesuai dengan tajwid. Perbaiki bacaan meliputi beberapa hal, diantaranya :

- a. Memperbaiki Makhroj Huruf. Seperti huruf (dzal) jangan dibaca (zal), atau huruf (tsa) jangan dibaca (sa').
- b. Memperbaiki harakat huruf.

Langkah Keenam : Untuk menunjang agar bacaan baik, hendaknya hafalan yang ada, kita setorkan kepada orang lain, agar orang tersebut membenarkan jika bacaan kita salah. Kadang, ketika menghafal sendiri sering terjadi kesalahan dalam bacaan kita, karena kita tidak pernah menyetorkan hafalan kita kepada orang lain, sehingga kesalahan itu terus dibawa dalam hafalan kita, dan kita menghafalnya dengan bacaan tersebut bertahun-tahun lamanya tanpa mengetahui bahwa itu salah, sampai orang lain yang mendengarkannya akhirnya memberitahukan kesalahan tersebut.

Langkah Ketujuh : Faktor lain agar bacaan kita baik dan tidak salah, adalah memperbanyak untuk mendengar kaset-kaset bacaan Al Qur'an murattal dari syekh yang mapan dalam bacaannya. Kalau bisa, tidak hanya sekedar mendengar sambil mengerjakan pekerjaan lain, akan tetapi mendengar dengan serius dan secara teratur. Untuk diketahui, akhir-akhir ini alhamdulillah banyak televisi-televisi parabola yang menyiarkan secara

langsung pelajaran Al Qur'an murattal dari seorang syekh yang mapan, diantaranya adalah acara di televisi Iqra'. Tiap pekan terdapat siaran langsung pelajaran Al Qur'an yang dipandu oleh Syekh Aiman Ruysdi seorang qari' yang mapan dan masyhur, kitapun bisa menyeter bacaan kita kepada syekh ini lewat telpun. Rekaman dari acara tersebut disiarkan ulang setiap pagi. Selain itu, terdapat juga di channel " Al Majid ", dan channel- channel televisi lainnya. Acara-acara tersebut banyak membantu kita di dalam memperbaiki bacaan Al Qur'an.

Langkah Kedelapan : Untuk menguatkan hafalan, hendaknya kita mengulangi halaman yang sudah kita hafal sesering mungkin, jangan sampai kita sudah merasa hafal satu halaman, kemudian kita tinggal hafalan tersebut dalam tempo yang lama, hal ini akan menyebabkan hilangnya hafalan tersebut. Diriwayatkan bahwa Imam Ibnu Abi Hatim, seorang ahli hadits yang hafalannya sangat terkenal dengan kuatnya hafalannya. Pada suatu ketika, ia menghafal sebuah buku dan diulanginya berkali-kali, mungkin sampai tujuh puluh kali. Kebetulan dalam rumah itu ada nenek tua. Karena seringnya dia mengulang-ulang hafalannya, sampai nenek tersebut bosan mendengarnya, kemudian nenek tersebut memanggil Ibnu Abi Hatim dan bertanya kepadanya : Wahai anak, apa sih yang sedang engkau kerjakan ? "Saya sedang menghafal sebuah buku" , jawabnya. Berkata nenek tersebut : " Nggak usah seperti itu, saya saja sudah hafal buku tersebut hanya dengan mendengar hafalanmu". "Kalau begitu, saya ingin mendengar hafalanmu" kata Ibnu Abi Hatim, lalu nenek

tersebut mulai mengeluarkan hafalannya. Setelah kejadian itu berlalu setahun lamanya, Ibnu Abi Hatim datang kembali kepada nenek tersebut dan meminta agar nenek tersebut menngulangi hafalan yang sudah dihafalnya setahun yang lalu, ternyata nenek tersebut sudah tidak hafal sama sekali tentang buku tersebut, dan sebaliknya Ibnu Abi Hatim, tidak ada satupun hafalannya yang lupa. Cerita ini menunjukkan bahwa mengulang-ulang hafalan sangatlah penting. Barangkali kalau sekedar menghafal banyak orang yang bisa melakukannya dengan cepat, sebagaimana nenek tadi. Bahkan kita sering mendengar seseorang bisa menghafal Al Qur'an dalam hitungan minggu atau hitungan bulan, dan hal itu tidak terlalu sulit, akan tetapi yang sulit adalah menjaga hafalan dan mengulanginya secara kontinu.

Langkah Kesembilan : Faktor lain yang menguatkan hafalan adalah menggunakan seluruh panca indra yang kita miliki. Maksudnya kita menghafal bukan hanya dengan mata saja, akan tetapi dibarengi dengan membacanya dengan mulut kita, dan kalau perlu kita lanjutkan dengan menulisnya ke dalam buku atau papan tulis. Ini sangat membantu hafalan seseorang. Ada beberapa teman dari Marokko yang menceritakan bahwa cara menghafal Al Qur'an yang diterapkan di sebagian daerah di Marokko adalah dengan menuliskan hafalannya di atas papan kecil yang dipegang oleh masing-masing murid, setelah mereka bisa menghafalnya di luar kepala, baru tulisan tersebut dicuci dengan air.

Langkah Kesepuluh : Menghafal kepada seorang guru. Menghafal Al Qur'an kepada seorang guru yang ahli dan mapan dalam Al Qur'an adalah sangat diperlukan agar seseorang bisa menghafal dengan baik dan benar. Rosulullah saw sendiri menghafal Al Qur'an dengan Jibril as, dan mengulanginya pada bulan Ramadhan sampai dua kali katam.

Langkah Kesebelas : Menggunakan satu jenis mushaf Al Qur'an dan jangan sekali-kali pindah dari satu jenis mushaf kepada yang lainnya. Karena mata kita akan ikut menghafal apa yang kita lihat. Jika kita melihat satu ayat lebih dari satu posisi, jelas itu akan mengaburkan hafalan kita.

Yang dimaksud jenis mushaf di sini adalah model penulisan mushaf. Di sana ada beberapa model penulisan mushaf, diantaranya adalah : Mushaf Madinah atau terkenal dengan Al Qur'an pojok, satu juz dari mushaf ini terdiri dari 10 lembar, 20 halaman, 8 hizb, dan setiap halaman dimulai dengan ayat baru. Mushaf Madinah (Mushaf Pojok) ini paling banyak dipakai oleh para penghafal Al Qur'an, banyak dibagi-bagikan oleh pemerintah Saudi kepada para jama'ah haji. Cetakan-cetakan Al Qur'an sekarang merujuk kepada model mushaf seperti ini. Dan bentuk mushaf seperti ini paling baik untuk dipakai menghafal Al Qur'an.

Disana ada model lain, seperti mushaf Al Qur'an yang dipakai oleh sebagian orang Mesir, ada juga mushaf yang dipakai oleh sebagian orang Pakistan dan India, bahkan ada model mushaf yang dipakai oleh sebagian pondok pesantren tahfidh Al Qur'an di Indonesia yang dicetak oleh Manar Qudus, Demak.

Langkah Kedua belas : Pilihlah waktu yang tepat untuk menghafal, dan ini tergantung kepada pribadi masing-masing. Akan tetapi dalam suatu hadist yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra, disebutkan bahwasanya Rosulullah saw bersabda:

إن الدين يسر ، ولن يشاد الدين أحد إلا غلبه ، فسددوا وقاربوا وأبشروا ، واستعينوا بالغدوة والروحة وشئ من الدلجة

“Sesungguhnya agama ini mudah, dan tidak ada yang mempersulit diri dalam agama ini kecuali dia akan capai sendiri, makanya amalkan agama ini dengan benar, pelan-pelan, dan berilah kabar gembira, serta gunakan waktu pagi, siang dan malam (untuk mengerjakannya)” (HR. Bukhari).”

Dalam hadist di atas disebutkan waktu pagi ,siang dan malam, artinya kita bisa menggunakan waktu-waktu tersebut untuk menghafal Al Qur’an. Sebagai contoh : di pagi hari, sehabis sholat subuh sampai terbitnya matahari, bisa kita gunakan untuk menghafal Al Qur’an atau untuk mengulangi hafalan tersebut, waktu siang siang, habis sholat dluhur, waktu sore habis sholat Ashar, waktu malam habis sholat Isya’ atau ketika melakukan sholat tahajud dan seterusnya.

Langkah Ketiga belas : Salah satu waktu yang sangat tepat untuk melakukan pengulangan hafalan adalah waktu ketika sedang mengerjakan sholat-sholat sunnah, baik di masjid maupun di rumah. Hal ini dikarenakan

waktu shalat, seseorang sedang konsentrasi menghadap Allah, dan konsentrasi inilah yang membantu kita dalam mengulangi hafalan. Berbeda ketika di luar shalat, seseorang cenderung untuk bosan berada dalam satu posisi, ia ingin selalu bergerak, kadang matanya menengok kanan atau kiri, atau kepalanya akan menengok ketika ada sesuatu yang menarik, atau bahkan kawannya akan menghampirinya dan mengajaknya ngobrol. Berbeda kalau seseorang sedang shalat, kawannya yang punya kepentingan kepadanya-pun terpaksa harus menunggu selesainya shalat dan tidak berani mendekatinya, dan begitu seterusnya.

Langkah Keempat belas : Salah satu faktor yang mendukung hafalan adalah memperhatikan ayat-ayat yang serupa (mutasyabih). Biasanya seseorang yang tidak memperhatikan ayat-ayat yang serupa (mutasyabih), hafalannya akan tumpang tindih antara satu dengan lainnya. Ayat yang ada di juz lima umpamanya akan terbawa ke juz sepuluh. Ayat yang mestinya ada di surat Surat Al-Maidah akan terbawa ke surat Al-Baqarah, dan begitu seterusnya.

Langkah Kelima belas : Setelah hafal Al Qur'an, jangan sampai ditinggal begitu saja. Banyak dari teman-teman yang sudah menamatkan Al Qur'an di salah satu pondok pesantren, setelah keluar dan sibuk dengan studinya yang lebih tinggi, atau setelah menikah atau sudah sibuk pada suatu pekerjaan, dia tidak lagi mempunyai program untuk menjaga hafalannya kembali, sehingga Al-Qur'an yang sudah dihafalnya beberapa

tahun di pesantren akhirnya hanya tinggal kenangan saja. Setelah ditinggal lama dan sibuk dengan urusannya, ia merasa berat untuk mengembalikan hafalannya lagi. Fenomena seperti sangat banyak terjadi dan hal itu sangat disayangkan sekali. Boleh jadi, ia mendapatkan ijazah sebagai seorang yang bergelar “hafidz” atau “hafidzah”, akan tetapi jika ditanya tentang hafalan Al- Qur’an, maka jawabannya adalah nihil.

Yang paling penting dalam hal ini bukanlah menghafal, karena banyak orang bisa menghafal Al Qur’an dalam waktu yang sangat singkat, akan tetapi yang paling penting adalah bagaimana kita menjaga hafalan tersebut agar tetap terus ada dalam dada kita. Disinilah letak perbedaan antara orang yang benar-benar istiqamah dengan orang yang hanya rajin pada awalnya saja. Karena, untuk menjaga hafalan Al Qur’an diperlukan kemauan yang kuat dan istiqamah yang tinggi. Dia harus meluangkan waktunya setiap hari untuk mengulangi hafalannya. Banyak cara untuk menjaga hafalan Al Qur’an, masing-masing tentunya memilih yang terbaik untuknya. Diantara cara untuk menjaga hafalan Al Qur’an adalah sebagai berikut:

1. Mengulangi hafalan menurut waktu sholat lima waktu. Seorang muslim tentunya tidak pernah meninggalkan sholat lima waktu, hal ini hendaknya dimanfaatkan untuk mengulangi hafalannya. Agar terasa lebih ringan, hendaknya setiap sholat dibagi menjadi dua bagian, sebelum sholat dan sesudahnya. Sebelum

sholat umpamanya, sebelum adzan, dan waktu antara adzan dan iqamah. Apabila dia termasuk orang yang rajin ke masjid, sebaiknya pergi ke masjid sebelum adzan agar waktu untuk mengulangi hafalannya lebih panjang. Kemudian setelah sholat, yaitu setelah membaca dzikir ba'da sholat atau dzikir pagi pada sholat shubuh dan setelah dzikir sore setelah sholat Ashar. Seandainya saja, ia mampu mengulangi hafalannya sebelum sholat sebanyak seperempat juz dan sesudah sholat seperempat juz juga, maka dalam satu hari dia bisa mengulangi hafalannya sebanyak dua juz setengah. Kalau bisa istiqamah seperti ini, maka dia bisa menghatamkan hafalannya setiap dua belas hari, tanpa menyita waktunya sama sekali. Kalau dia bisa menyempurnakan setengah juz setiap hari pada sholat malam atau sholat-sholat sunnah lainnya, berarti dia bisa menyelesaikan setiap harinya tiga juz, dan bisa menghatamkan Al Qur'an pada setiap sepuluh hari sekali. Banyak para ulama dahulu yang menghatamkan hafalannya setiap sepuluh hari sekali.

2. Ada sebagian orang yang mengulangi hafalannya pada malam saja, yaitu ketika ia mengerjakan sholat tahajud. Biasanya dia menghabiskan sholat tahajudnya selama dua jam. Cuma kita tidak tahu, selama dua jam itu berapa juz yang ia dapatkan. Menurut ukuran umum, kalau hafalannya lancar, biasanya ia

bisa menyelesaikan satu juz dalam waktu setengah jam. Berarti, selama dua jam dia bisa menyelesaikan dua sampai tiga juz dengan dikurangi waktu sujud dan ruku'.

3. Ada juga sebagian teman yang mengulangi hafalannya dengan cara masuk dalam halaqah para penghafal Al Qur'an. Kalau halaqah tersebut berkumpul setiap tiga hari sekali, dan setiap peserta wajib menyetor hafalannya kepada temannya lima juz berarti masing-masing dari peserta mampu menghafalkan Al Qur'an setiap lima belas hari sekali. Inipun hanya bisa terlaksana jika masing-masing dari peserta mengulangi hafalannya sendiri-sendiri dahulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, karena data-datanya akan dipaparkan secara analisis deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.¹ Pada penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis.² Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, yaitu menggambarkan sifat suatu keadaan yang berjalan pada saat penelitian, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Jadi, metode deskriptif menekankan pada objek yang diselidiki dalam keadaan sekarang atau pada waktu penelitian dilakukan.³

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong menjelaskan bahwa, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan

¹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan; Teori-Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm.47

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm.14

³ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.4-6

perilaku yang dapat diamati.⁴ Lebih lanjut Moleong menyatakan bahwa, penelitian kualitatif berakar pada akar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalakan analisis secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak, yakni peneliti dan subyek yang diteliti.⁵ Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya, selain itu Denzin dan Lincoln dalam Moleong juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan katar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut Jane Richie yang dikutip oleh Moleong, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia social, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.⁶

Berdasarkan pernyataan diatas, penelitian kualitatif deskriptif adalah mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan berupa gambar, kata-kata

⁴ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005, hlm.4-6

⁵ *Ibid*

⁶ *Ibid*

lisan atau tertulis dari orang-orang atau perilaku yang diamati dan data tersebut tidak berupa angka, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka hasil data akan difokuskan berupa pernyataan secara deskriptif dan tidak mengkaji suatu hipotesa serta mengkorelasi variable. Peneliti terjun secara langsung untuk mengadakan pengamatan/observasi atau wawancara terhadap obyek atau subyek penelitian.

Desain atau jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban guru. *Classroom Action Research* adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerjasama dengan peneliti (atau dilakukan sendiri oleh guru yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan prakti pembelajaran.⁷

Menurut Hopkins yang dikutip oleh Sukidin, PTK merupakan suatu bentuk kajian refleksi oleh pelaku tindakan dan PTK dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, dan memperbaiki kondisi praktik-praktik pembelajaran yang telah dilakukan.⁸ Peneliti melakukan suatu tindakan/ intervensi yang secara khusus diamati secara

⁷ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm.57

⁸ Sukidin dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* (Ihsan Cendekia, 2002), hlm.16

terus-menerus, dilihat plus-minus, kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat.

Disamping itu menurut Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony, penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Bisa juga dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi nyata dimana praktik pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan di dalam kelas.⁹

Joni dan Trisno yang dikutip oleh Wahidmurni, mengemukakan bahwa PTK merupakan suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran itu berlangsung. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Soedarsono dalam Wahidmurni, yang menyatakan bahwa, PTK merupakan suatu proses dimana guru dan siswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan perubahan

⁹ M. Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm.08

pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.¹⁰

PTK dapat diartikan sebagai upaya untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Upaya penelitian ini dilakukan dengan cara merubah kebiasaan yang ada dalam kegiatan pembelajaran, perubahan tindakan yang baru ini diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.¹¹

Supardi yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dkk, mengemukakan bahwa banyak manfaat yang dapat diraih dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas, diantaranya dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan dan atau pembelajaran di kelas, antara lain mencakup:¹²

1. Inovasi pembelajaran, guru perlu selalu mencoba untuk mengubah, mengembangkan, dan meningkatkan gaya mengajarnya agar ia mampu melahirkan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kelasnya.
2. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat nasional.
3. Peningkatan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran.

Menurut Borg yang diikuti oleh Sukidin, menyebutkan secara eksplisit bahwa tujuan dalam penelitian tindakan kelas adalah pengembangan ketrampilan guru yang bertolak dari kebutuhan untuk menanggulangi berbagai permasalahan pembelajaran aktual yang dihadapi di kelasnya atau

¹⁰ Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas*; dari Teori Menuju Praktik (Malang: UM Press 2008), hlm.14

¹¹ *Ibid*, hlm.15

¹² Suharsimi Arikunto dkk, *op.cit.*, hlm.107-108

di sekolahnya sendiri dengan atau tanpa masukan khusus berupa berbagai program pelatihan yang lebih eksplisit.¹³ Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah demi perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran dapat dicapai dengan melakukan refleksi untuk mendiagnosis keadaan.¹⁴ Lebih jelasnya Teguh Budiharso menyatakan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas adalah: *pertama*, penelitian tindakan kelas bisa memberikan informasi bagaimana guru mengajar karena menguraikan cara-cara guru mengajar. *Kedua*, penelitian tindakan kelas bisa menjadi refleksi bagaimana pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dikerjakan oleh guru. *Ketiga*, penelitian tindakan kelas menjelaskan mengenai pengalaman khas tentang pengajaran yang dilakukan oleh guru.¹⁵

Menurut Wardani yang dikutip oleh Arikunto, karakteristik penelitian tindakan kelas diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁶

1. Adanya permasalahan dalam penelitian tindakan kelas yang dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktek yang dilakukannya selama ini mempunyai masalah yang perlu diselesaikan.
2. Self-reflective inquiry atau penelitian melalui refleksi diri.

¹³ Sukidin dkk, *op.cit.*, hlm.37

¹⁴ M. Djunaidi Ghony, *op.cit.*, hlm.28

¹⁵ Teguh Budiharso, *Prinsip dan Strategi Pengajaran Bahasa* (Surabaya: Lutfansah Mediatama, 2004), hlm.163

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta., 2006), hlm.92

3. Penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas, sehingga focus penelitiannya adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi.
4. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tindakan kelas mempunyai karakteristik yang khusus, yakni untuk memecahkan masalah dan untuk meningkatkan kinerja guru. Fungsi penelitian tindakan adalah untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan pendidikan.¹⁷

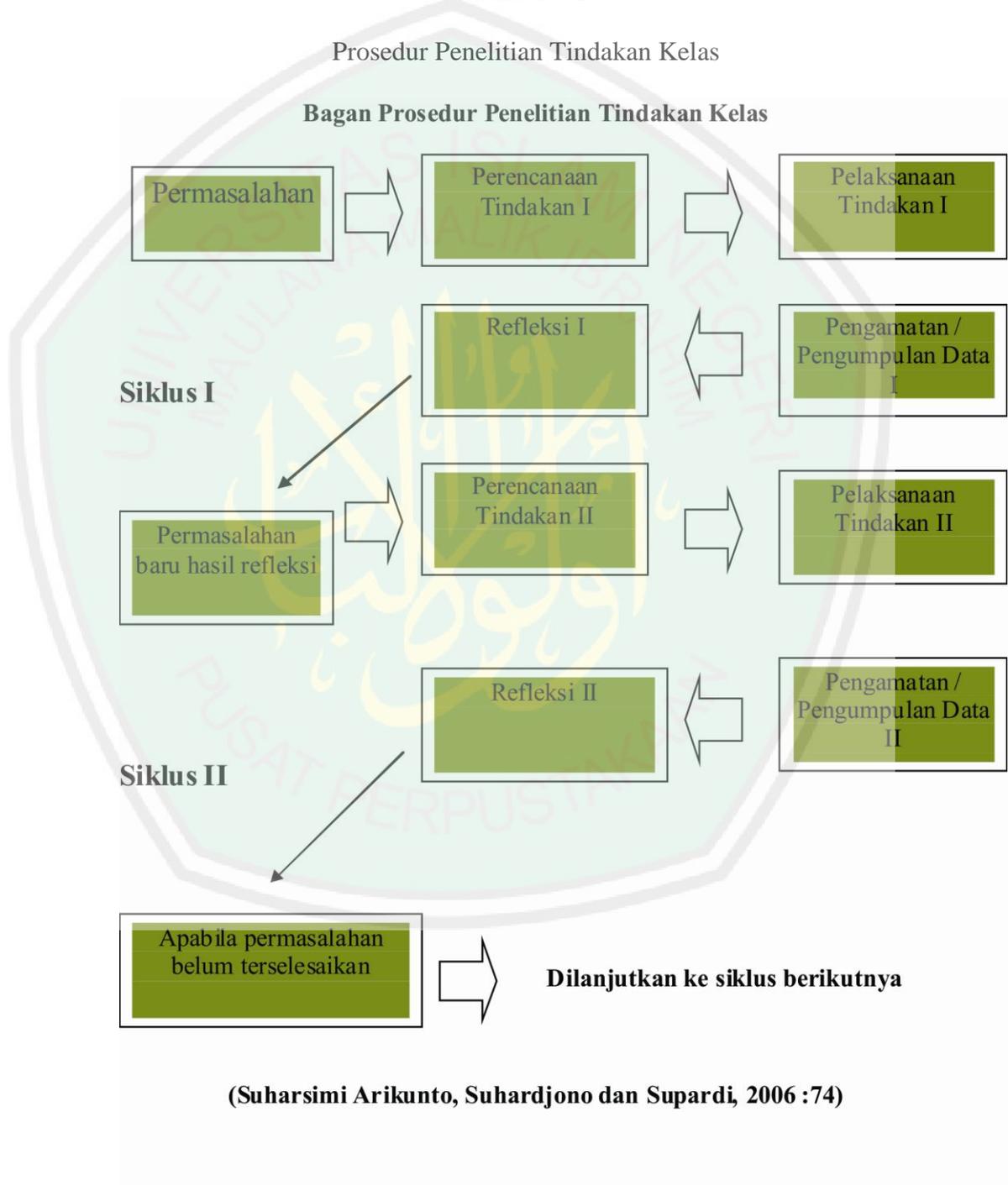
Tahap-tahap yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: pada tahap perencanaan (plan) peneliti menyusun pedoman observasi, menyusun rencana dan strategi pembelajaran serta panduan observasi. Pada kotak tindakan (act), menerapkan pembelajaran kooperatif dengan model *numbered heads together* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, mengevaluasi proses dan hasil belajar. Pada kotak pengamatan (*observe*), mengobservasi proses pembelajaran dengan menggunakan check list observasi. Dalam kotak refleksi (*reflect*), peneliti melakukan refleksi terhadap penerapan pembelajaran kooperatif dengan model *numbered heads together*.¹⁸

¹⁷ Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.200

¹⁸ *Ibid*, hlm.666-67

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan tersebut terkait dengan alur kerja penelitian tindakan di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.2



B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrument utama sekaligus pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif, dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri. Peneliti akan meng-interview subjek penelitian yang telah ditentukan, mengobservasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh subjek, serta mendokumentasikan berbagai informasi yang sekiranya dapat diperlukan.

Kehadiran peneliti di sini dimaksudkan supaya mampu memahami kenyataan-kenyataan di lapangan yang terkait dengan objek penelitian, sebab peneliti adalah perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti juga menjadi pelapor hasil penelitian. Peneliti di lokasi penelitian juga berperan sebagai pengamat penuh, disamping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh kepala sekolah dan guru-guru yang bersangkutan di MI Imami Kepanjen Malang.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MI Imami Jl. Sultan Agung 23 Kepanjen. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada Semester Ganjil tahun pelajaran 2013/2014. Tepatnya tanggal 06 November 2014 sampai dengan tanggal 04 Desember 2014.

D. Subyek

Subyek penelitian adalah siswa Kelas IV MI Imami Kepanjen tahun pelajaran 2013-2014 yang berjumlah 27 siswa, dengan perincian 18 laki-laki dan 9 perempuan.

E. Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah para siswa kelas IV MI Imami Kepanjen Malang. Siswa tersebut tidak hanya sebagai obyek dari penelitian ini, akan tetapi mereka juga aktif dalam proses pembelajaran. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi dari setiap tindakan implementasi *cooperative learning* model *numbered heads together* dalam proses pembelajaran Al Quran hadits pada siswa kelas IV di MI Imami Kepanjen Malang. Penelitian tindakan kelas ini bersifat kualitatif, datanya diperoleh dari observasi, interview, dan dokumentasi.

Hal ini sesuai yang dikatakan Lofland dan Lofland dalam Moleong, yang menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kat dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁹

¹⁹ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm.157

F. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk penelitian dan sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara jenis ini bersifat terbuka, tidak terstruktur ketat, tidak dalam suasana formal dan dapat dilakukan berulang-ulang untuk menggali informasi yang sama. Dengan wawancara yang mendalam peneliti akan memperoleh informasi yang rinci dan mendalam. Teknik wawancara ini akan dilaksanakan pada semua informan. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui hambatan apa yang ditemui serta memberi solusi untuk mengatasinya.

b. Observasi Langsung

Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung adalah observasi partisipatif agar hasilnya seobyektif mungkin. Observasi dilakukan untuk mengamati siswa yang belajar membaca dengan tujuan untuk mengetahui keaktifan dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran.

c. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan hafalan dalam surat al-'adiyat.

d. Analisis Dokumen

Teknik pengumpulan data ini diperoleh dari dokumen dan arsip. Dokumen itu berupa daftar nilai, daftar hadir, dan arsip-arsip lain yang

dimiliki guru, hal ini berfungsi untuk mengetahui kondisi siswa sebelum dilakukan penelitian.

G. Validitas Data

Untuk menjamin dan mengembangkan validitas data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini, digunakan teknik pengembangan validitas data yang biasa digunakan penelitian kualitatif.

H. Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model analisis interaktif mempunyai 3 komponen yaitu: a) Reduksi data, b) Penyajian data, c) Penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif selama proses pengumpulan data masih berlangsung.

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan perhatian pada penyederhaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menamakan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan dengan cara sedemikian sehingga simpulan-simpulan akhirnya ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan

pengambilan tindakan. Dalam pelaksanaan penelitian penyajian-penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang benar-benar valid.

c. Penarikan Simpulan (Verifikasi)

Data-data yang telah didapat dari hasil penelitian kemudian diuji kebenarannya. Penarikan simpulan ini merupakan bagian dari konfigurasi utuh, sehingga simpulan-simpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi data yaitu pemeriksaan tentang benar dan tidaknya hasil laporan penelitian. Sedangkan simpulan adalah tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau simpulan diuji kebenarannya, kekokohnya merupakan validitasnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Imami Kepanjen Malang

MI IMAMI terletak di kecamatan Kepanjen, Malang, Jawa Timur Yaitu di Jalan Sultan Agung no.23 Kepanjen. Sekolah ini lumayan mudah dicari karena terletak di belakang Masjid Agung Baiturrahman. Sekolah ini berdiri pada 18 Juli 1993 dan didirikan oleh para sesepuh dari daerah Kepanjen. Kini sekolah ini berstatus "Terakreditasi A" pada tahun 2012.

Dalam realitas sejarahnya, Madrasah tumbuh dan berkembang dari, oleh dan untuk masyarakat Islam, sehingga mereka sebenarnya sudah jauh lebih dahulu menerapkan konsep pendidikan berbasis masyarakat, baik secara individu maupun organisasi ,membangun madrasah untuk memenuhi pendidikan mereka. Tidak heran jika madrasah yang dibangun oleh mereka biasanya seadanya saja atau memakai tempat apa adanya. Mereka didorong oleh semangat keagamaan atau dakwah, dan hasilnya pun tidak mengecewakan. Dalam perkembangannya Imami mengalami berbagai rintangan dan hambatan. Selain itu Imami juga mengalami beberapa periodeisasi :

1) Tahun 1957 – 1958

Awal berdirinya Imami Pada tahun 1957 atas prakarsa H. Asnan Qodri dan H. Sholeh Mashuri dari Mangunsari Tulungagung.

Diawal perjalananya proses pembelajarannya masih menumpang di rumah seorang penduduk. Pada waktu itu yang di tempati adalah rumah H. Asnan Qodri dengan pembelajaran Bahasa Arab. Kemudian pindah ke rumah Bapak Abdul Jaed di desa Cempokomulyo Kepanjen. Karena pada saat itu kesadaran masyarakat akan pendidikan terutama pendidikan agama masih sangat minim sekali, sehingga yang mau belajar agama pada waktu itu hanya 3 orang saja yaitu : Abd. Rosyid, Abd. Aziz, dan Mahmud.

2) Tahun 1959 – 1963

Hanya dalam kurun waktu ± 1 tahun proses pembelajarannya di laksanakan di desa Cempokomulyo. Kemudian pindah di mushola Jl. Kawi selatan jalan raya.

3) Tahun 1963 – 1972

Proses pendidikan di mushola semakin banyak siswa yang belajar dan akibatnya menggagu aktifitas beribadatan akhirnya berpindah ke sebelah utara jalan di Jl. Kawi Pada tahun 1963 – 1972 status Imami masih Madrasah Diniyah dan masuk sore sehingga masih bisa menumpang di gedung SD NU.

Pada saat itu siswa IMAMI mulai mengalami perkembangan, sehingga mulai merekrut beberapa orang yang dianggap mampu menjadi tenaga pengajar dan dengan sukarela mengabdikan diri di madrasah ini.

Dari hasil perekrutan tersebut diperoleh 11 orang tenaga pengajar yang sekaligus sebagai pengelola operasional madrasah dengan menunjuk sebagai salah seorang menjadi kepala madrasah, yaitu:

Tabel 4.1
TENAGA PENGAJAR
MADRASAH DINIYAH IMAMI
KEPANJEN MALANG TAHUN 1963 – 1972

No	Nama	Alamat	Keterangan
1	Ahmad Yahya	Jl.Sawunggaling Kapanjen	Kepala madrasah
2	Ahmad Zainuri	Jl.Sawunggaling Kapanjen	Guru
3	Marzuki	Kapanjen	Guru
4	M, Sahid	Kapanjen	Guru
5	Syofi'I Yunus	Kapanjen	Guru
6	Abdul Rohman	Kapanjen	Guru
7	Abdul Ghoni	Ngadilangkung Kapanjen	Guru
8	Mustofa	Cepokomulyo Kapanjen	Guru
9	Abdul Asykur	Kapanjen	Guru
10	H. Mujani	Jl.Sawunggaling Kapanjen	Guru
11	Hj. Romlah	Jl.Sawunggaling Kapanjen	Guru

Sumber : Dokumentasi MI Imami, Tahun 2010

4) Tahun 1972 – 1992

Setelah mengalami berbagai rintangan dan perjalanan panjang, siswa Imami bertambah banyak. Oleh karena itu beberapa orang bermusyawarah dan bersepakat untuk membeli sebidang tanah yang nantinya akan digunakan sebagai gedung madrasah diniyah Imami.

Dari beberapa dermawan dan sukarelawan akhirnya terkumpul dana untuk mendirikan gedung. Pada tahun 1973 madrasah diniyah Imami resmi menempati gedung sendiri yang terletak di Jalan Sultan Agung

No.23, Desa/Kelurahan Kepanjen, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang Jawa Timur. Persisnya, berada di selatan timur Masjid Agung Baiturrahman Kabupaten Malang, dan sebelah timur Sekolah Menengah Pertama Islam (SMP I) Kepanjen.

Demi kelancaran proses pendidikan, maka beberapa tokoh dan perintis madrasah mengadakan musyawarah. Dalam musyawarah tersebut dihasilkan susunan pengurus.

Tabel 4.2

**PENGURUS MADRASAH DINIYAH IMAMI
KEPANJEN MALANG TAHUN 1973**

No	Nama	Alamat	Keterangan
1	KH. Mahmud Yahmadun	Jl. Efendi Kepanjen	Ketua Yayasan
2	H. Asnan Qodri	Jl. Welirang Kepanjen	
3	Mustanan	Jl. Suruji Kepanjen	
4	H. Mawardi	Jl. Pahlawan Kepanjen	
5	H. Kholil	Jl. Sawunggaling Kepanjen	

Setelah terbentuk susunan pengurus, kemudian para tokoh dan pengurus merekrut beberapa orang yang dianggap mampu menjadi tenaga pengajar dan dengan sukarela mengabdikan diri di madrasah ini. Dari hasil perekrutan tersebut yaitu :

Tabel 4.3
TENAGA PENGAJAR
MADRASAH DINIYAH IMAMI
KEPANJEN MALANG TAHUN 1973 – 1992

No	Nama	Alamat	Keterangan
1	Abdul Ghoni	Ngadilangkung Kepanjen	Kepala Madrasah
2	H. Mujani	Jl.Sawunggaling Kepanjen	Guru
3	Mustofa	Kepanjen	Guru
4	Kholil	Kepanjen	Guru
5	Mansyur	Kepanjen	Guru
6	Abdul Jawad	Ketapang Sukoraharjo	Guru
7	Abu Bakar	Cepokomulyo Kepanjen	Guru
8	Slamet	Talangagung	Guru
9	Eddy Santoso	Tulaan Kepanjen	TU

Sumber : Dokumentasi MI Imami, Tahun 2010

5) Tahun 1993 – 2010

Berdirinya Imami pagi berawal dari gagasan untuk melestarikan dan mengembangkan pendidikan Imami, yang semula murni hanya pendidikan diniyah dan kemudian dikembangkan dengan memberikan pendidikan umum.

Gagasan ini muncul karena adanya situasi dimana saat – saat menjelang ujian sekolah banyak murid – murid diniyah yang tidak masuk karena harus mengikuti les/ pelajaran tambahan. Keadaan seperti ini

membuat diniyah Imami tidak bisa berkembang. Untuk menanggulangi masalah tersebut kemudian dibentuklah panitia kecil pendirian Imami pagi. Susunan panitianya sebagai berikut :

Tabel 4.4
PANITIA PEMBANGUNAN MI IMAMI

No	Nama	Keterangan
1	H. Mujani	Penasehat
2	Slamet	Ketua
3	Dra. Idha Sripatmiharti	Sekretaris
4	H. Abdul Syukur	Pendukung

Sumber : Dokumentasi MI Imami, Tahun 2010

Pada tahun 1993 mulailah dibuka dibuka kelas baru. Dalam perkembangannya lembaga ini mulai memilah antara madrasah diniyah dan madrasah ibtida'iyah (kurikulum). Untuk madrasah diniyah tetap masuk sore dan madrasah ibtida'iyah masuk pagi. Perubahan ini merupakan tindakan positif untuk memenuhi kurikulum yang diberlakukan oleh Departemen Agama.

Latar belakang didirikannya madrasah ibtida'iyah Imami adalah :

- a) Pengembangan dakwah islamiyah dalam rangka menciptakan manusia yang berkualitas, beriman dan bertakwa
- b) Di wilayah Kepanjen belum ada lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas Islam.
- c) Untuk melestarikan tinggalan para ulama
- d) Membantu anak-anak miskin dan yatim piatu agar dapat mengikuti pendidikan yang dibutuhkan.

Karena madrasah sudah dipilah antara madrasah pagi dan sore maka diperlukan beberapa tenaga pengajar untuk madrasah ibtida'iyah (pagi). Kemudian para tokoh dan pengurus bermusyawarah untuk merekrut beberapa tenaga pengajar tambahan, yaitu:

Tabel 4.5

**TENAGA PENGAJAR MADRASAH IBTIDAIYAH IMAMI
KEPANJEN MALANG TAHUN 1993 – 1994**

No	Nama	Alamat	Keterangan
1	Dra. Idha Sripatmiharti	Jl. Penanggungan Kepanjen	Kepala Madrasah
2	H. Mujani	Jl.Sawunggaling Kepanjen	Guru
3	Mahmudah	Sukoraharjo Kepanjen	Guru
4	Kusnan	Ketapang Sukoraharjo	Guru

Sumber : Dokumentasi MI Imami, Tahun 2010

Setelah memiliki gedung sendiri, akhirnya pengurus memutuskan untuk bergabung ke dalam yayasan KH. Hasyim Asyari. Sejak saat itu MI Imami hidup dalam naungan Yayasan KH. Hasyim Asyari dan susunan kepengurusanpun telah berubah.

Tabel 4.6

**SUSUNAN PENGURUS KH. HASYIM ASYARI
KEPANJEN MALANG TAHUN 1993**

No	Nama	Alamat	Keterangan
1	H. Mujani	Jl.Sawunggaling Kepanjen	Penasihat
2	Abdul Qodir	Jl. Sultan Agung Kepanjen	Penasihat
3	Abdul Manab	Jl. A. Yani Kepanjen	Ketua Yayasan
4	Munir	Jl. A. Yani Kepanjen	Wakil ketua
5	Hartono	Jl. Sultan Agung Kepanjen	Sekretaris
6	Ubaidillah	Jl. Banurejo Kepanjen	Bendahara
7	Arifin Mustanan	Jl. Suruji Kepanjen	Sarana prasarana
8	Asnawi	Jl. A. Yani Kepanjen	Kurikulum

9	Slamet, S. Pd	Talangangung	Bp 3
10	Syukur	Jl. Punten Kepanjen	Bp 3
11	Mashudi	Jl. Welirang Kepanjen	Pembantu umum

Sumber : Dokumetasi MI Imami, Tahun 2010

Selanjutnya pada tahun 1994, ada beberapa perubahan tenaga pengajar dan kepala madrasah dialihkan kepada Ratna Mufidah. Peralihan inipun tidak berlangsung lama hanya dalam kurun waktu \pm 1 tahun. Pada tahun 1995, ada perubahan lagi kepala madrasah dan ada beberapa penambahan tenaga pengajar, Yaitu :

Tabel 4.7

**TENAGA PENGAJAR MADRASAH DINIYAH IMAMI
KEPANJEN MALANG TAHUN 1995 – 2009**

No	Nama	Alamat	Keterangan
1	Farid Fauzi, S. Ag	Sukun Kepanjen	Kepala Madrasah
2	H. Mujani	Ardirejo Kepanjen	Guru
3	Mahmudah	Sukoraharjo Kepanjen	Guru
4	Kusnan	Kepanjen	Guru
5	Ratna Mufida	Kauman Kepanjen	Guru
6	Mochamad Kholili, S. Ag	Kepanjen	Guru
7	Noor Kholis	Kepanjen	Guru
8	Maria Ulfa	Kepanjen	Guru
9	Hamilatun Nafisa	Kedung Pedaringan	Guru
10	Wahidatul Awal	Sukoraharjo Kepanjen	Guru
11	Muhibbatul Azizah	Penarukan Kepanjen	Guru
12	Qurrota A'yun, S. Ag	Sukoraharjo Kepanjen	Guru
13	Nur Syamsiah	Ardirejo Kepanjen	Guru
14	Suliha, A. Ma	Sukoraharjo Kepanjen	Guru
15	Mochammad Fairus, S. Ag	Ardirejo Kepanjen	Guru
16	Junaidi	Kedung Pedaringan	Guru
17	Siti Nur Fadila	Sukoraharjo Kepanjen	Guru
18	Samsul Arif, S. Pd.I	Penarukan Kepanjen	Guru
19	Dianita A. Z	Jatirejoyoso Kepanjen	Guru
20	Dedy Alif Irianto	Sukoraharjo Kepanjen	Guru
21	Sumiasih, S. Pd	Kepanjen	Guru

Sumber : Dokumetasi MI Imami, Tahun 2010

6) Tahun 2010 – Sekarang

Setelah mengalami perjalanan yang penuh rintangan dan beberapa kali pergantian pemimpin, akhirnya kini MI Imami dapat tumbuh dan berkembang pesat. MI Imami menjalin hubungan dengan berbagai instansi (Lapis & Australia)

Dengan perubahan yang begitu pesat menjadikan semakin semangat para pengelola untuk mengembangkan madrasah. Dan harapannya agar para siswa dan calon siswa lebih tertarik untuk melanjutkan dan masuk di madrasah ini, sehingga secara kuantitas bertambah banyak dan secara kualitas dapat diandalkan.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MI Imami Kepanjen Malang

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh pada tanggal 5 Desember 2014, visi, misi, tujuan, dan motto MI Imami Kepanjen Malang adalah sebagai berikut :

Visi

Terwujudnya lulusan madrasah yang beriman, bertaqwa, berilmu dan berakhlaq karimah, serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Misi

Mengacu pada visi sekolah di atas, maka misi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Menumbuh kembangkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan Islam di madrasah.
2. Menumbuh kembangkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam.

3. Melestarikan, mengembangkan, mengamalkan ajaran Islam berfaham Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah.
4. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara PAIKEMI (*Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami*).
5. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah, baik prestasi akademik maupun non-akademik.
6. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, rindang, indah dan menyenangkan.
7. Mengembangkan kecakapan hidup (*life skills*) dalam setiap aktifitas pendidikan.
8. Mengembangkan sikap kepekaan peserta didik terhadap lingkungan.

Tujuan

Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan berciri khas agama Islam yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

1. Meningkatkan pengamalan 5 S (*salam, senyum, sapa, sopan dan santun*) pada seluruh warga madrasah.
2. Meningkatkan pengamalan sholat berjama'ah.
3. Meningkatkan kemahiran membaca, menulis dan menghafal al Qur'an serta tilawatil qur'an (*qiroah*).
4. Meningkatkan nilai rata-rata UASBN secara berkelanjutan.

5. Mewujudkan duta madrasah dalam ajang berprestasi di bidang akademik maupun non-akademik di tingkat kecamatan dan kabupaten.
6. Meningkatkan kepedulian warga madrasah akan kesehatan, kebersihan, kenyamanan dan keindahan lingkungan madrasah.
7. Meningkatkan jumlah sarana/ prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non-akademik.
8. Meningkatkan kualitas kinerja guru dan pegawai dalam mendukung prestasi akademik dan non akademik peserta didik (siswa).
9. Meningkatkan kemampuan dan kemahiran peserta didik dalam 3 (tiga) bahasa “AJI”: Arab, Jawa dan Inggris secara aktif.
10. Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang sangat diminati dan dibutuhkan oleh masyarakat luas.
11. Menggalang kerjasama dengan dunia usaha dalam rangka peningkatan kesejahteraan guru dan pegawai madrasah.
12. Mewujudkan madrasah sebagai madrasah rujukan.

3. Profil MI Imami Kepanjen Malang

Dari hasil dokumentasi yang didapatkan pada tanggal 5 Desember 2014, profil MI Imami Kepanjen Malang dapat dilihat pada lampiran.

4. Keadaan Guru dan Karyawan di MI Imami Kepanjen Malang

Berdasarkan hasil dokumentasi pada tanggal 5 Desember 2014, jumlah pegawai di MI Imami Kepanjen Malang adalah 27 orang. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana di MI Imami Kepanjen Malang

Berdasarkan hasil dokumentasi pada tanggal 5 Desember 2014, sarana prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar di MI Imami Kepanjen Malang adalah 13 ruang kelas, 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang laboratorium IPA, 1 ruang laboratorium komputer, 1 ruang laboratorium bahasa, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang keterampilan, 1 ruang kesenian, 1 ruang toilet guru, 3 ruang toilet siswa, 1 Musholla, dll. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Selain sarana prasarana yang menunjang, juga ada kegiatan ekstra kurikuler yang bisa diikuti oleh siswa, diantaranya adalah : Pramuka, Tiwisada (UKS), Qasidah Banjari, Seni Kaligrafi Arab, Pembelajaran AL Quran, Fiqih Keseharian, Fiqih Ibadah, Bina Menta/ Pendidikan Akhlaq, English Speaking. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Kegiatan kesiswaan lainnya adalah :

Program Rutin:

1. Peringatan Maulidurrasul setiap tahun.
2. Program "Pondok UN" menjelang Ujian Nasional.
3. Program Khataman 40 Hari menjelang Ujian Nasional.

4. Sholat Dhuha dan Istighosah seminggu dua kali.
5. Pondok Romadhon setiap tahun diisi dengan lomba keagamaan

Ekstrakurikuler yang tersedia:

1. Sholawat Banjari "Az-Zubairy".
2. Bahasa Inggris.
3. UKS.
4. Pramuka.
5. Kaligrafi.

Fasilitas:

1. MRC (Ruang Multimedia) yang nyaman dan lengkap.
2. Perpustakaan.
3. Green House.
4. UKS yang memadai.
5. Kantin.
6. Kamar Mandi.
7. Lab. Komputer yang terdiri dari belasan komputer.
8. Musholla.

Beberapa prestasi yang pernah diraih:

1. Juara I MTQ pada ajang Apresiasi se-Malang Raya di MTsN Malang III tahun 2012.
2. Juara Harapan III Olimpiade Bahasa Inggris pada ajang Apresiasi se-Malang Raya di MTsN Malang III tahun 2012.

3. Juara I MTQ se-Malang Selatan pada acara Maulidurrasul yang diadakan oleh SMPN III Kepanjen tahun 2012.
4. Juara III Fashion Show se-Malang Selatan pada acara Maulidurrasul yang diadakan oleh SMPN III Kepanjen tahun 2012.
5. Juara I Olimpiade Agama pada ajang Apresiasi se-Malang Raya di MTsN Malang III tahun 2011.
6. Juara Harapan II Olimpiade Bahasa Indonesia pada ajang Apresiasi se-Malang Raya di MTsN Malang III tahun 2011.
7. Juara Harapan III MTQ pada ajang Apresiasi se-Malang Raya di MTsN Malang III tahun 2011.
8. Juara I Tartil Al-Qur'an pada acara Maulidurrasul yang diadakan di SMPN III Kepanjen tahun 2010.
9. Juara III Tartil Al-Qur'an pada acara Maulidurrasul yang diadakan di SMPN III Kepanjen tahun 2010.
10. Juara II Kaligrafi pada acara Maulidurrasul yang diadakan di SMPN III Kepanjen tahun 2010.
11. Juara I Kaligrafi yang diadakan di MTsN Kepanjen tahun 2010.
12. Juara III Tartil Al-Qur'an yang diadakan di MTsN Kepanjen tahun 2010.
13. Juara II Student Fair pada acara HUT Aflatoun ke-20 di MI Bustanul Ulum Batu.

6. Struktur Kurikulum MI Imami Kepanjen Malang

Berdasarkan hasil dokumentasi pada tanggal 5 Desember 2014, struktur kurikulum di MI Imami Kepanjen Malang mencakup 3 komponen, yaitu : Mata Pelajaran, Mulok, dan Pengembangan Diri. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

7. Data Kelas

Penelitian ini dilakukan di kelas IV dengan jumlah 27siswa dan dengan nama-nama sebagai berikut:

Tabel 4.8
Data Siswa Kelas IV MI Imami Kepanjen
Tahun 2014/2015

NO	NAMA
1	NADILA PUTRI NISELA
2	DYAH IKROMAH P.
3	ACHMAD SALAM N.
4	ADITYA ZANUAR RIZKY
5	AHMAD FARHAN HAFIZH
6	AHMAD FARODHI AKBAR
7	AHMAD YUSUF
8	ALVINA OKTAVIA R.
9	ARJUNA NURDYANSAH P.
10	AUREL VIKHANSA ALIFYA
11	DAFFA RAMADHAN D.P
12	DIMAS FAHMI RAMADHAN
13	EKA MAULUDIN A.
14	FIMAN AHMAD
15	GEUSMAN FITRAH AMIN G.P
16	KHUSNA MILADYAH
17	MOH.IRFAN
18	MOHAMMAD AFRIZAL F.P
19	MUCHAMMAD CHOYRUL M.
20	MUHAMMAD ALFANANI F.
21	MUHAMMAD ILHAM P.
22	MUHAMMAD SYARIFUDIN I.
23	MUHAMMAD ZAKY M.
24	NURUL FAUZIAH

25	SITI NUR SHOBAH
26	SITI ZAKIYATUN NAFSI
27	SYARIFATUL ANJALI

B. Paparan Data Sebelum Melakukan Tindakan

Setelah mendapatkan izin penelitian dari dosen pembimbing skripsi dan mendapat surat pengantar dari pihak fakultas, peneliti menyerahkan surat penelitian kepada pihak sekolah pada tanggal 30 Oktober 2014, sebelumnya peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui proses belajar dan kegiatan pembelajaran siswa MI Imami Kapanjen Malang secara umum. Pada tanggal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah MI Imami Kapanjen Malang untuk memilih kelas yang akan diteliti proses pembelajarannya.

Ada beberapa pertimbangan dan persetujuan dari kepala sekolah, akhirnya peneliti diberi kesempatan untuk meneliti proses pembelajaran siswa kelas IV MI Imami Kapanjen Malang. Selain itu dari wawancara dengan kepala sekolah MI Imami Kapanjen Malang, diperoleh informasi bahwa seluruh siswa kelas IV berjumlah 27, 17 laki-laki dan sisanya perempuan. Lebih lengkapnya dapat dilihat di lampiran.

Pada tanggal 30 Oktober 2014 ini juga peneliti mulai melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Al Quran Hadits kelas IV dan guru-guru yang terkait untuk mengetahui lebih dalam pelaksanaan pembelajaran Al Quran Hadits kelas IV selama ini. Penelitian tindakan kelas mulai dilaksanakan pada tanggal 6 November 2014.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional, metode yang digunakan masih ceramah dan latihan/penugasan, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran Al Quran Hadits relatif rendah, siswa sering ramai sendiri ketika mengikuti proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran guru juga tidak melakukan refleksi. Hal ini dikatakan oleh guru mata pelajaran Al Quran Hadits kelas IV MI Imami Kepanjen Malang.

Selama ini kami, khususnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran Al quran Hadits kelas IV masih sering menggunakan metode ceramah dan penugasan, tapi bukan berarti kami tidak pernah melakukan usaha untuk merubahnya.¹

Selain pernyataan dari guru bidang studi, para siswa juga mengaku bahwa selama ini proses pembelajaran Al Quran Hadits yang mereka ikuti masih menggunakan metode yang biasa, yaitu metode ceramah, mereka hanya disuruh mendengarkan dan setelahnya diberi tugas untuk dikerjakan.

Iya bu, selama ini Pak Guru hanya bercerita dan menerangkan di depan kelas, setelah itu dikasih soal untuk dikerjakan, trus biasanya Pak Guru juga meninggalkan kami di kelas.² Saya tidak suka jika dikasih tugas menghafal ayat, karena saya belum lancar dalam membaca Al Quran bu.³

Selain itu, siswa kelas IV MI Imami Kepanjen Malang juga sangat heterogen, baik dari segi kemampuan akademis maupun latar belakang

¹ Wawancara dengan Bapak Moh.Sultonil Arif, guru mata pelajaran Al Quran Hadits kelas IV MI Imami Kepanjen Malang 6 November 2014

² Wawancara dengan Muh.Zaki Maulana, siswa kelas IV MI Imami Kepanjen Malang, 6 November 2014

³ Wawancara dengan Ahmad Farhan Hafizh, siswa kelas IV MI Imami Kepanjen Malang, 6 November 2014

siswa itu sendiri. Mereka sangat aktif dan suka membuat kerbutan ketika jam pelajaran berlangsung. Mereka sangat aktif tapi dari segi motivasi belajarnya sudah cukup baik. Hal ini dikatakan oleh Guru mata pelajaran Al quran Hadits.

“Masyaallah bu anak-anak kelas IV itu sangat nakal-nakal semua, dan nakalnya itu merata satu kelas. Saya dan guru-guru di sini itu sering dibuat jengkel dengan ulah mereka, mereka selalu ramai ketika jam pelajaran berlangsung, lari-lari di dalam kelas, padahal mereka sudah kelas IV.”⁴

Selain itu, informasi yang peneliti dapat dalam observasi awal ini adalah bahwa siswa kelas IV khususnya yang laki-laki, motivasi belajar mereka sangat rendah. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah MI Imami kepanjen.

“Sebenarnya memang benar Bu, sangat perlu dan sesegera mungkin untuk dilaksanakan pembenahan pada proses pembelajaran karena yang harus dibenahi dalam kelas IV ini adalah konsentrasi dan antusias siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas kurang khusus dalam tugas menghafal ayat.”⁵

⁴ Wawancara dengan Bapak Moh.Sultonil Arif, guru mata pelajaran Al Quran Hadits kelas IV MI Imami Kepanjen Malang, 6 November 2014

⁵ Wawancara dengan kepala sekolah MI Imami Kepanjen malang, 6 November 2014

Tabel 4.9 Hasil Pre Test

No	NAMA	Nilai	Keterangan
1.	Nadila Putri Nisela	50	Belum Tuntas
2.	Dyah Ikromah P.	70	Belum Tuntas
3.	Achmad Salam N.	60	Belum Tuntas
4.	Aditya Zanuvar Rizky	75	Tuntas
5.	Ahmad Farhan Hafizh	70	Belum Tuntas
6.	Ahmad Farodhi Akbar	70	Belum Tuntas
7.	Ahmad Yusuf	50	Belum Tuntas
8.	Alvina Oktavia R.	75	Tuntas
9.	Arjuna Nurdyansah P.	70	Belum Tuntas
10.	Aurel Vikhansa Alifya	65	Belum Tuntas
11.	Daffa Ramadhan D.P	80	Tuntas
12.	Dimas Fahmi Ramadhan	70	Belum Tuntas
13.	Eka Mauludan A.	80	Tuntas
14.	Fiman Ahmad	80	Tuntas
15.	Geusman Fitrah Amin G.P	70	Belum Tuntas
16.	Khusna Miladyah	70	Belum Tuntas
17.	Moh.Irfan	70	Belum Tuntas
18.	Mohammad Afrizal F.P	70	Belum Tuntas
19.	Muchammad Choyrul M.	55	Belum Tuntas
20.	Muhammad Alfanani F.	60	Belum Tuntas
21.	Muhammad Ilham P.	50	Belum Tuntas
22.	Muhammad Syarifudin I.	65	Belum Tuntas
23.	Muhammad Zaky M.	75	Tuntas
24.	Nurul Fauziah	70	Belum Tuntas
25.	Siti Nur Shobah	70	Belum Tuntas
26.	Siti Zakiyatun Nafsi	70	Belum Tuntas
27.	Syarifatul Anjali	80	Tuntas
Jumlah		1840	
Rata-rata		68,15	

C. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

1. Siklus I

a) Rencana Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Menindak lanjuti hasil observasi awal, peneliti dalam siklus I langsung menerapkan model *cooperative learning tipe numbered heads together*. Hal ini atas dasar pertimbangan bahwa strategi pembelajaran yang selama ini diterapkan belum bisa memaksimalkan proses pembelajaran. Apalagi ditambah dengan karakter siswa kelas IV yang heterogen, baik dari segi akademis maupun karakter siswa itu sendiri, mereka sangat aktif tetapi minat dan kemampuan belajarnya sangat rendah. Karena itu untuk mengantisipasi kenakalan siswa kelas IV, dalam tahap perencanaan, guru juga menyiapkan kontrak kelas.

Pada tahap perencanaan ini secara garis besar rencana pelaksanaannya adalah:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lebih lengkapnya dapat dilihat dalam RPP pada lampiran.
2. Membuat pedoman observasi keaktifan dan kelancaran siswa selama proses pembelajaran Al Quran Hadits materi menghafal ayat.

b) Pelaksanaan/ Implementasi Tindakan Siklus I

Siklus pertama ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 6 November 2014 tepatnya pada pukul 11.45-12.45 dengan menerapkan

cooperative learning model numbered heads together. Pada siklus I ini materi pelajaran yang dipelajari adalah menghafal surat al ‘adiyat.

Sebelum masuk pada kegiatan inti pembelajaran, terlebih dahulu guru memberi salam dan berkenalan dengan siswa, mengingat peneliti di sini belum kenal secara keseluruhan dengan siswa kelas IV MI Imami Kepanjen Malang. Setelah itu dilanjutkan dengan membuat kesepakatan/kontrak kelas. Sebelum masuk kelas ke dalam kegiatan inti proses pembelajaran melalui *cooperative learning model numbered heads together*, siswa diberi penjelasan tentang pentingnya pembelajaran kooperatif, yaitu proses pembelajaran yang menekankan kerja sama dalam kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Pada saat pemberian informasi tentang belajar bersama/ kooperatif, ada banyak respon yang diberikan oleh siswa kelas IV.⁶

“Anak-anak...mulai hari ini kita akan menghafalkan surat al ‘adiyat dengan secara berkelompok, tiap-tiap anggota kelompok akan saya beri nomor yang berbeda-beda lalu kalian saya beri waktu untuk menghafal surat al’adiyat bersama dengan kelompoknya. Setiap kelompok bertanggung jawab atas hafalan anggota kelompoknya. Setelah waktu selesai, saya akan memanggil setiap nomor yang ada pada tiap-tiap kelompok secara acak. Setuju anak-anak.....??? iya setuju buuu..... tapi ada hadiahnya tidak bu..., ya rahasia dooonk,hee.. nanti saja, gampang kalau masalah hadiah. Yang penting kalian semua bisa hafal surat dulu...Ok!!!! Ok buuu...”

Setelah membuat perjanjian, selanjutnya diteruskan di kegiatan inti. Guru menjelaskan sedikit materi menghafal ayat ini, setelah sebelumnya guru menunjukkan surat yang harus dihafalkan. Pembelajaran dengan menjelaskan sedikit tentang materi menghafal ayat yang

⁶ Hasil observasi pada kelas IV tanggal 6 November 2014, pukul 11.45-12.45.

dilanjutkan dengan pemberian masalah, dimana guru hanya meminta siswa untuk menghafal saja, membuat siswa sangat gaduh di dalam kelas dan mainan sendiri dengan mengganggu teman yang lain yang sedang konsentrasi dalam menghafal ayat. Kondisi tersebut dapat digambarkan:

“Anak-anak, disini ibu mempunyai hadiah, dimana anak yang paling berprestasi nanti akan ibu beri hadiah ini...yang tidak berprestasi bu??? Hemh, ibu yakin kalian semua adalah anak yang berprestasi semua. Terus buu..??tanya hafizh!!! Sekarang kalian bisa membuka buku al quran hadits tentang surat al’adiyat.. sudaah??? Sudah ibu... jawab anak-anak dengan serentak. Sekarang kalian hafalkan surat al’adiyat ayat satu sampai dengan empat. Ok.....???Ok ibukkk,jawab anak-anak”.

Selanjutnya guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok kecil sesuai dengan standar pembelajaran kooperatif. Tiap kelompok terdiri dari 3 sampai 5 orang yang dipilih secara acak baik dari segi jenis kelamin, kemampuan akademis, dan keaktifan siswa. Akan tetapi dalam pembentukan kelompoknya kurang berhasil, mereka banyak yang tidak setuju satu kelompok dengan beberapa orang siswa tertentu. Pada akhirnya guru mengacak ulang anggota kelompok hingga akhirnya satu kelompok terdiri dari 7 orang siswa. Walaupun sebenarnya kondisi seperti ini tidak sesuai, tapi untuk hal ini guru memakluminya karena mereka masih belum terbiasa dengan pembentukan kelompok secara acak. Siswa pada kelas IV ini cenderung nge-gank, jadi mereka juga hanya mau belajar kelompok dengan teman gank-nya saja. Pada siklus pertama ini hanya terdapat 4 kelompok, tiap-tiap kelompok terdiri dari 7 orang siswa. Kondisi seperti ini dapat digambarkan dengan:

“Sekarang ibu akan membagi kelas menjadi 6 kelompok, satu kelompok terdiri dari 5 atau 4 orang yang sudah ibu pilih secara acak? (‘ndak mau bu, aku gak mau kalau yang milih bu Iis, kita milih sendiri saja bu!!!!’) anak yang lain menimpali dengan ndak bu, kita tadi sudah sepakat kalau yang memilih anggota kelompoknya bu Iis, kita tadi kan sudah setuju semua, anak-anak yang tidak setuju dengan system acak yang sudah ditetapkan memprotes lagi, ndak bu pokok e kelompok e milih dewe, aku yo wegah ta kelompok an karo arek iku!!!’) guru langsung menengahi kelas dengan bilang tadi di awal kita sudah membuat kesepakatan kalau mulai hari ini kita akan belajar kerja sama, salah satunya adalah harus mau belajar dengan anggota kelompok yang sudah ditentukan oleh bu Iis, tapi kenapa sekarang kalian malah protes lagi??’ 9 anak-anak yang tidak setuju langsung protes dengan bilang ‘looo aku tadi ndak denger kok kalo bu Iis buat kesepakatan, lagian aku yo emoh kalau dipilihne pean bu’) ‘kamu tadi kemana saja fizeh kok tidak mendengarkan ibu? Ok kalau begitu, kita akan membuat kelompok sesuai dengan pilihan kalian”.⁷

Pada langkah selanjutnya guru memberikan waktu untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Tetapi baru beberapa menit dimulai diskusi kelompok, bel istirahat berbunyi, jadi secara otomatis diskusinya dipending/ ditunda sebentar selama kurang lebih 15 menit untuk waktu istirahat. Setelah bel jam ke-4 berdering, seluruh siswa kelas IV masuk ke kelas dan mereka duduk di kelompoknya masing-masing sesuai dengan kelompok sebelum istirahat, kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Siswa pada tiap-tiap kelompok mulai ramai dan bersemangat dalam menghafalkan ayat yang sudah diberitahukan oleh guru. Pada saat itu guru terus berkeliling kelas untuk memantau dan memberikan motivasi agar mereka menghafal dengan semangat, santai dan serius dalam mengerjakan tugas hafalan yang sudah diberikan.

⁷ *Ibid*, hlm.85

Setelah dirasa cukup dalam diskusi kelompok, guru menunjuk secara acak nomor yang sudah dipegang siswa untuk presentasi mewakili kelompoknya. Siswa yang sudah ditunjuk pertama berhasil melafalkan surat al'adiyat dengan lancar, tetapi pada siswa selanjutnya ada sedikit kendala, yaitu siswa tersebut tidak mau maju ke depan kelas mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:⁸

“Bagaimana anak-anak, sudah selesai hafalannya ?(‘belum bu...tinggal dua ayat lagi’), iya ibu tunggu, jangan lupa ya kalau tiap-tiap anggota kelompok harus hafal surat al ‘adiyat karena tiap-tiap anak harus siap mewakili kelompoknya maju ke depan untuk melafalkan surat al’adiyat.(‘bu kelompok dua sudah hafal semuanya!!!!) ok bagus, kelompok mana lagi yang sudah selesai? (kami sudah bu kelompok 1.....yang kemudian diikuti oleh kelompok 4 dan kelompok 3’) berarti sudah selesai semua ya diskusi kelompoknya? (serempak menjawab ya bu!!!) baik kalau begitu ibu menunjuk 3, yang membawa nomor 3 tolong berdiri di tempat dan nomornya diangkat ke atas. Berarti yang membawa nomor 3 ada 4 anak ya, yaitu siapa? (serempak bilang ‘Yusuf, Khoirul, Daffa, dan Farhan bu!!!’) bagus kalau begitu, sekarang ibu mau Daffa maju ke depan untuk melafalkan ayat 1-4 surat al’adiyat, kemudian dilanjutkan oleh Yusuf, Khoirul dan terakhir Farhan. Waktu guru menunjuk Farhan untuk maju ke depan, Farhan tidak mau maju ke depan untuk melafalkan surat al’adiyat, ketika Farhan ditanya, dia hanya diam saja. Guru tidak hanya diam saja, guru memberikan dukungan dengan bilang ‘ayo Farhan....sudah hafal apa belum??? Sudah bu...dia sudah hafal, sahut teman kelompoknya.. ayo Farhan, buktikan sama teman-teman kamu,, baiklah buuu!!! Ayo anak-anak kasih support buat Farhan!!(seluruh anak kelas IV memberikan tepuk tangan untuk Farhan)”.

Setelah perwakilan kelompok sudah maju semua, guru mencoba merespon dan memilih kelompok yang terbaik dari presentasi hafalan oleh semua anggota kelompok yang sudah maju. Setelah selesai, guru

⁸ *Ibid*, hlm.85

mengarahkan seluruh siswa untuk melanjutkan hafalan ayat berikutnya. Kemudian guru mengucapkan salam sebagai penutup sebagai terakhir pada siklus I.

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa oleh peneliti, siswa senang belajar secara kooperatif karena beban berfikirnya tidak terlalu banyak. Selain itu mereka juga masih merasa keberatan karena pelaksanaannya kurang optimal dan mereka belum faham dengan jalan diskusinya yang memang beda dari pada model diskusi kelompok biasa, hal ini sebagaimana dikatakan oleh beberapa siswa yang diwawancarai.⁹

Guru : “Bagaimana perasaanmu setelah tadi menggunakan metode *cooperative learning* model *numbered heads together*?”

A (siswa yang sangat aktif tetapi dalam prestasi cenderung rendah)

A : Aku senang banget kalo belajar dengan kelompok kayak tadi bu, soalnya aku bisa jadi hafal surat al ‘adiyat walaupun belum lancar, heeee.

B (siswa yang cenderung aktif dan menonjol dalam prestasi)

B : Senang bu kalo belajar kelompok dan kerja sama kayak tadi karena sudah lama tidak belajar kelompokan. Tapi yang tidak suka tadi pembuatan kelompoknya bu, aku tidak suka kalo kelompoknya banyak kayak tadi, mereka banyak yang tidak lancar dalam menghafal ayat.

Dari hasil wawancara tersebut, bisa dikatakan bahwa penerapan *cooperative learning* model *numbered heads together* ini menyenangkan bagi siswa, selain itu dengan penerapan *cooperative learning* model *numbered heads together* siswa tidak merasa terbebani dalam mengikuti proses pembelajaran, selain menyenangkan ternyata juga masih ada beberapa siswa yang tidak setuju dengan alasan tidak suka dengan pembentukan kelompok yang terdiri dari banyak anggota. Karena faktor ketidakbiasaan, masih banyak siswa yang hanya mengandalkan anggota

⁹ *Ibid.* hlm.85

kelompok yang lain untuk berfikir, mereka malah ramai sendiri dan bahkan menjahili temannya yang sedang konsentrasi.

c) Observasi Siklus 1

Pada pelaksanaan siklus I tanggal 13 November 2014, guru memulai proses pembelajaran dengan salam dan absensi sekaligus berkenalan karena disini peneliti belum kenal secara menyeluruh siswa kelas IV MI Imami Kepanjen Malang. Sebelum masuk pada kegiatan inti peneliti membuat kontrak kelas/ kesepakatan karena mengingat siswa kelas IV yang sangat heterogen dan super aktif.

Guru memulai proses pembelajaran dengan memberikan motivasi dan menjelaskan secara ringkas materi tentang “menghafal surat al’adiyat”. Dalam tahap penjelasan ini guru menjelaskan bagaimana cara menghafal al quran agar lebih mudah. Setelah melakukan penjelasan materi ini, guru langsung memberikan tugas kepada kelompok untuk melanjutkan hafalannya yaitu surat al’adiyat ayat selanjutnya, yaitu ayat 5 sampai 8.

Selanjutnya guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang orang siswa pada tiap-tiap kelompok yang dipilih secara acak jenis kelaminnya. Akan tetapi dalam pembentukan kelompoknya kurang berhasil, mereka banyak yang tidak setuju satu kelompok dengan beberapa orang siswa tertentu. Pada akhirnya guru mengacak ulang anggota kelompok hingga akhirnya satu kelompok terdiri dari 7 orang siswa. Walaupun sebenarnya kondisi seperti ini tidak sesuai, tapi untuk hal ini guru

memakluminya karena mereka masih belum terbiasa dengan pembentukan kelompok secara acak. Siswa pada kelas IV ini cenderung nge-gank, jadi mereka juga hanya mau belajar kelompok dengan teman gank-nya saja. Pada siklus pertama ini hanya terdapat terdapat 4 kelompok, tiap-tiap kelompok terdiri dari 7 orang siswa.

Pada langkah selanjutnya guru memberikan waktu untuk menghafal ayat dengan kelompoknya masing-masing. Pada siklus pertama ini banyak siswa yang tidak bisa diajak kerja sama, mereka hanya pasrah dengan teman yang lain, mereka belum merasa memiliki tanggung jawab bersama. Jadinya dalam belajar banyak yang main sendiri sedangkan teman kelompoknya ada yang hafalan sendiri, akhirnya ada yang belum hafal.

Setelah dirasa cukup dalam hafalan kelompok, guru menunjuk secara acak nomor yang sudah dipegang siswa untuk melafalkan ayat di depan kelas mewakili kelompoknya.

Setelah selesai presentasi guru mengarahkan pada seluruh siswa untuk menarik kesimpulan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas rumah dan salam penutup sebagai kegiatan terakhir pada siklus I. dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran di atas tampak adanya motivasi belajar siswa belum terlihat/ sangat rendah, mereka masih belum terbiasa belajar secara kooperatif.

d) Refleksi Siklus I

Dari pelaksanaan dan hasil observasi proses pembelajaran pada siklus pertama dengan *cooperative learning* model *numbered heads together*, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan *cooperative learning* model *numbered heads together* pada pembelajaran al quran hadits kelas IV MI Imami Kepanjen Malang masih belum maksimal. Siswa kelas IV masih belum terbiasa belajar secara kooperatif, karena itu untuk penerapan selanjutnya harus lebih dimaksimalkan dengan lebih memotivasi belajar siswa.

Dengan demikian, maka dalam penerapan *cooperative learning* model *numbered heads together* selanjutnya peneliti harus sering-sering dalam memberikan arahan agar mereka selalu semangat dan tidak cepat bosan dalam belajar, terutama belajar al quran hadits.

Dari hasil diskusi dengan guru mata pelajaran al quran hadits kelas IV, untuk menanggulangi siswa kelas IV yang sangat heterogen, super aktif dan nge-gank, guru mata pelajaran Al Quran Hadits kelas IV membantu membuat daftar nama kelompok yang dibentuk secara heterogen. Dari proses pembelajaran siklus I, maka diperoleh hasil belajar pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Belajar Siklus I

No	NAMA	Nilai	Keterangan
28.	Nadila Putri Nisela	70	Belum Tuntas
29.	Dyah Ikromah P.	70	Belum Tuntas
30.	Achmad Salam N.	80	Tuntas
31.	Aditya Zanuvar Rizky	85	Tuntas
32.	Ahmad Farhan Hafizh	70	Belum Tuntas
33.	Ahmad Farodhi Akbar	70	Belum Tuntas
34.	Ahmad Yusuf	90	Tuntas
35.	Alvina Oktavia R.	75	Tuntas
36.	Arjuna Nurdyansah P.	70	Belum Tuntas
37.	Aurel Vikhansa Alifya	85	Tuntas
38.	Daffa Ramadhan D.P	80	Tuntas
39.	Dimas Fahmi Ramadhan	75	Tuntas
40.	Eka Mauludan A.	80	Tuntas
41.	Fiman Ahmad	80	Tuntas
42.	Geusman Fitrah Amin G.P	70	Belum Tuntas
43.	Khusna Miladyah	70	Belum Tuntas
44.	Moh.Irfan	70	Belum Tuntas
45.	Mohammad Afrizal F.P	70	Belum Tuntas
46.	Muchammad Choyrul M.	55	Belum Tuntas
47.	Muhammad Alfanani F.	60	Belum Tuntas
48.	Muhammad Ilham P.	80	Tuntas
49.	Muhammad Syarifudin I.	75	Tuntas
50.	Muhammad Zaky M.	75	Tuntas
51.	Nurul Fauziah	70	Belum Tuntas
52.	Siti Nur Shobah	70	Belum Tuntas
53.	Siti Zakiyatun Nafsi	70	Belum Tuntas
54.	Syarifatul Anjali	80	Tuntas
Jumlah		2000	
Rata-rata		74,07	

Dari tabel hasil nilai di atas, dapat diperoleh spesifikasi penghitungan jumlah siswa yang telah mencapai KKM dan siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Belajar Siklus I

Skor	Frekuensi	Persentase	Keterangan
≤ 75	14	60%	Tidak memenuhi KKM
≥ 75	13	40%	Memenuhi KKM

Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui bahwa dari jumlah 27 siswa kelas IV, 13 siswa atau sebesar 40% sudah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 14 siswa atau sebesar 60% belum mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata hasil belajar siswa dalam pra tindakan adalah 74,07. Dari hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV masih belum memenuhi kriteria keketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan untuk mata pelajaran Al Quran Hadits yaitu 75.

2. Siklus II

a) Rencana Pelaksanaan Siklus II

Setelah mengetahui hasil refleksi siklus I, peneliti akan tetap menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *numbered heads together* untuk proses pembelajaran yang dilaksanakan pada tanggal 20 November 2014. Hal-hal yang disiapkan dalam tahap perencanaannya adalah:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* model *numbered heads together*, lebih jelasnya dapat dilihat di RPP siklus II pada lampiran.
2. Membuat nomor urut 1-4 sebanyak 8 macam.
3. Menyiapkan instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur dan mencatat kegiatan di lapangan selama proses pembelajaran al quran hadits siswa kelas IV MI Imami Kepanjen Malang.
4. Menyiapkan tes tulis secara individu untuk mengetahui dan memastikan ketercapaian kompetensi secara individu.

b) Pelaksanaan/ Implementasi Tindakan Siklus II

Proses pembelajaran kali ini dilaksanakan pada pukul 12.15 pada hari kamis tanggal 20 November 2014 dengan menggunakan pembelajaran *cooperative learning* model *numbered heads together*. Pada pertemuan ini indikator yang harus dicapai siswa adalah:

1. Mampu membaca surat al 'adiyat dengan baik dan benar

2. Mampu menghafalkan surat al'adiyat

Setelah menjawab salam dari siswa, guru memulai membuka pelajaran pada hari kamis itu dengan menanyakan kabar dan menanya tugas menghafal surat al 'adiyat bagi yang belum hafal dan belum lancar pada pertemuan sebelumnya yaitu pada pertemuan hari kamis yang lalu, kemudian dilanjutkan dengan menginformasikan tujuan pembelajaran hari itu serta menginformasikan tujuan pembelajaran hari itu serta menginformasikan kepada siswa yang langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.¹⁰

“ Bagaimana kabarnya hari ini??(serempak menjawab, I'm fine bu!!!) sekarang kita bernyanyi dulu biar lebih semangat,ok??? Ok buuu... mari kita bernyanyi dengan judul “bismillah”. Sekarang saya akan membagi kelompok seperti minggu kemarin, lalu kalian melanjutkan hafalan surat al'adiyat selanjutnya yaitu ayat 5-8,siap....??? Siap buuu.....!!!!

Masuk dalam kegiatan inti, guru membagi kelas menjadi 7 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 3 sampai 4 orang siswa secara acak yang sudah dibuat sebelumnya. Pada pembentukan kelompok sekarang, tidak ada siswa yang protes, mereka sudah bisa menerima anggota kelompok yang ditentukan oleh guru. Selanjutnya guru menyuruh siswa membantu teman yang belum hafal maupun belum lancar dalam menghafal surat al'adiyat. Dengan sigap para siswa berdiskusi kelompok untuk saling membantu temannya yang belum hafal maupun belum lancar hafalannya. Selama para siswa berdiskusi kelompok, guru

¹⁰ Hasil observasi pada kelas IV tanggal 20 November 2014, pukul 11.45-12.45.

berkeliling mngitari tiap-tiap kelompok untuk memantau lebih dekat jalannya diskusi kelompok dan memberikan semangat untuk bekerja sama dalam menghafal surat al'adiyat.

Setelah waktu selesai dan tiap-tiapkelompok menyatakan sudah selesai, guru menunjuk 2 kelompok yang berbeda untuk presentasi di depan untuk melafalkan surat al'adiyat yang selanjutnya disimak oleh kelompok lain.¹¹

“Sudah selesai hafalannya???(sudah buuuu,,kami sudah selesai hafalannya) baiklah kalau begitu, sekarang tolong nomor 4 dari kelompok 2 dan nomor 1 dari kelompok 4 maju ke depan untuk menghafalkan surat al'adiyat!!! (ok bu, kami siap!!!) sebelum teman kalian maju, tolong yang lain menyimaknya, tidak boleh ramai sendiri, dan nanti setelah teman kalian selesai melafalkan surat al'adiyat ayat 4-8, ibu akan memanggil nomor lain untuk maju, jadi semua nomor wajib mempersiapkan diri masing-masing. ok...???? (Siap buuuuk!).¹²

Guru bersama-sama siswa merefleksi kegiatan pembelajaran yang baru saja dilalui yang dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kesempatan kepada siswa untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan datang/ pada pertemuan selanjutnya.

c) Observasi Siklus II

Pada tanggal 27 November 2014, peneliti melakukan observasi siklus II dengan tetap menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *numbered heads together*. Atas dasar refleksi yang mengharuskan guru untuk lebih sering memberik kelompok an masukan-masukan dan motivasi supaya mereka termotivasi dalam mengikuti proses

¹¹ *Ibid*

¹² *Ibid*,hlm.96

pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan menginformasikan langkah-langkah pembelajaran.

Selanjutnya guru membentuk kelompok, karena seluruh siswa kelas IV berjumlah 27 siswa, maka ada 7 kelompok yang masing-masing beranggotakan 4 siswa, dan ada 1 kelompok yang anggotanya 3 siswa yang dibentuk secara heterogen baik dilihat dari segi kemampuan akademik maupun jenis kelamin dan latar belakang siswa. Pada siklus ke kedua ini siswa sudah bisa dikelompokkan sesuai kelompok yang sudah ditentukan, mereka tidak lagi protes tentang siapa anggota kelompoknya

Langkah yang kedua yaitu guru memberikan pertanyaan pada tiap-tiap kelompok untuk diselesaikan secara kelompok. Pada tahap ini tingkat motivasi belajar dan antusiasme tiap-tiap individu siswa mulai nampak terlihat, mereka sudah bisa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan. Pada tahap ini guru juga memberikan motivasi supaya mereka lebih giat lagi dalam belajar bersama, guru berkeliling pada tiap-tiap kelompok untuk memantau dan memberikan arahan apabila ada kesulitan. Secara umum dapat terlihat antusiasme mereka dalam belajar, tapi masih ada juga siswa yang tidak bisa diam dan malah mengganggu temannya dengan mengambil pensil teman dan jalan-jalan di dalam kelas. Untuk itu guru memberikan hukuman menghafal surat pendek lainnya.

Setelah siswa yang ditunjuk menghafalkan surat al'adiyat, guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain yang berani menghafal surat di depan kemudian guru memberi hadiah. Pada waktu itu sudah

banyak anak yang mengacungkan tangan untuk melafalkan surat al ‘adiyat bersama kelompoknya di depan kelas. Akhirnya guru menunjuk beberapa nomor pada tiap-tiap kelompok untuk mengetahui apakah mereka sudah benar-benar hafal atau belum.

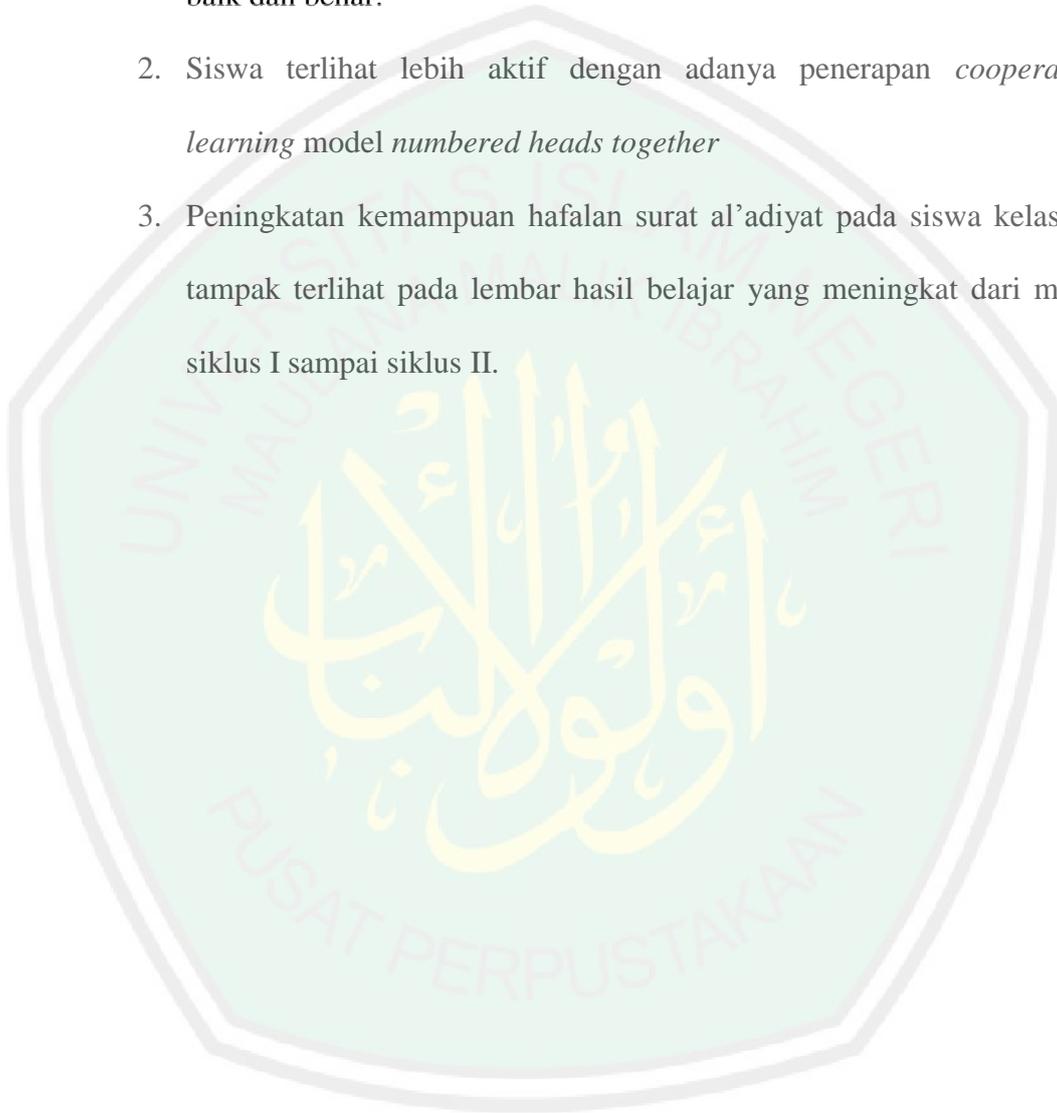
d) Refleksi Siklus II

Dari hasil pelaksanaan siklus II, proses pembelajaran sudah nampak berjalan dengan baik, para siswa sudah bersemangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu secara umum sudah lumayan bagus, terutama kemampuan siswa dalam belajar secara kooperatif. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam melafalkan ayat di depan kelas.

Setelah observasi dari pelaksanaan tindakan siklus II, ternyata kemampuan hafalan surat al’adiyat sudah meningkat dengan cukup baik, karena itu dapat disimpulkan bahwa pelaksanaannya sudah berjalan lancar,

Penerapan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* pada siklus II sudah berhasil dengan baik, pendekatan *cooperative learning* tipe *numbered heads together* terbukti dapat meningkatkan kemampuan hafalan surat al’adiyat dan mengoptimalkan proses pembelajaran al quran hadits siswa kelas IV MI Imami Kepanjen Malang. Indikator keberhasilan penerapan *cooperative learning* model *numbered heads together* yang sudah berhasil dicapai siswa kelas IV adalah:

1. Pada saat proses pembelajaran *cooperative learning* model *numbered heads together*, siswa sudah mampu menghafal surat al'adiyat dengan baik dan benar.
2. Siswa terlihat lebih aktif dengan adanya penerapan *cooperative learning* model *numbered heads together*
3. Peningkatan kemampuan hafalan surat al'adiyat pada siswa kelas IV tampak terlihat pada lembar hasil belajar yang meningkat dari mulai siklus I sampai siklus II.



Tabel 4.12 Hasil Belajar Siklus II

No	NAMA	Nilai	Keterangan
1.	Nadila Putri Nisela	80	Tuntas
2.	Dyah Ikromah P.	80	Tuntas
3.	Achmad Salam N.	95	Tuntas
4.	Aditya Zanuvar Rizky	85	Tuntas
5.	Ahmad Farhan Hafizh	70	Belum Tuntas
6.	Ahmad Farodhi Akbar	80	Tuntas
7.	Ahmad Yusuf	90	Tuntas
8.	Alvina Oktavia R.	80	Tuntas
9.	Arjuna Nurdyansah P.	80	Tuntas
10.	Aurel Vikhansa Alifya	85	Tuntas
11.	Daffa Ramadhan D.P	80	Tuntas
12.	Dimas Fahmi Ramadhan	80	Tuntas
13.	Eka Mauludan A.	85	Tuntas
14.	Fiman Ahmad	90	Tuntas
15.	Geusman Fitrah Amin G.P	85	Tuntas
16.	Khusna Miladyah	80	Tuntas
17.	Moh.Irfan	70	Belum Tuntas
18.	Mohammad Afrizal F.P	80	Tuntas
19.	Muchammad Choyrul M.	70	Belum Tuntas
20.	Muhammad Alfanani F.	75	Tuntas
21.	Muhammad Ilham P.	80	Tuntas
22.	Muhammad Syarifudin I.	80	Tuntas
23.	Muhammad Zaky M.	75	Tuntas
24.	Nurul Fauziah	75	Tuntas
25.	Siti Nur Shobah	75	Tuntas
26.	Siti Zakiyatun Nafsi	75	Tuntas
27.	Syarifatul Anjali	80	Tuntas
Jumlah		2160	
Rata-rata		80	

Dari tabel hasil nilai di atas, dapat diperoleh spesifikasi penghitungan jumlah siswa yang telah mencapai KKM dan siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Belajar Siklus II

Skor	Frekuensi	Persentase	Keterangan
≤ 75	3	10 %	Tidak memenuhi KKM
≥ 75	24	90 %	Memenuhi KKM

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui bahwa dari jumlah 27 siswa kelas IV, 24 siswa atau sebesar 90% sudah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 3 siswa atau sebesar 10% belum mencapai ketuntasan belajar. Untuk tingkat keberhasilan secara klasikal telah mencapai lebih dari 80% dari jumlah seluruh siswa. Artinya, pembelajaran pada siklus II sudah berhasil dan tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya. Rata-rata hasil belajar siswa dalam siklus II adalah 80. Dari hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan untuk mata pelajaran Al Quran Hadits yaitu 75.

Dengan demikian, peneliti menilai bahwa penelitian ini sudah cukup dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya, hal ini atas pertimbangan bahwa hasil dari siklus II sudah meningkat, artinya dapat dilihat bahwa dari siklus ke siklus peningkatan hafalan surat al'adiyat dapat meningkat dengan baik. Selain itu, dari hasil diskusi dengan teman-teman sejawat dan beberapa guru yang bersangkutan maka penelitian tindakan kelas ini diakhiri hanya sampai pada siklus II.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Proses Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)*

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Active Research*) di MI Imami Kepanjen Malang ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 November 2014 dan tanggal 13 November 2014, siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 November 2014 dan tanggal 27 November 2014. Sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus I, terlebih dahulu peneliti mengadakan observasi awal dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi kelas IV selama proses pembelajaran sebelumnya. Selain itu juga untuk mengetahui seberapa besar tingkat minat belajar al quran hadits khususnya pada materi menghafal surat pada siswa kelas IV MI Imami Kepanjen Malang.

Dalam observasi awal dapat diketahui bahwa selama ini guru hanya menerapkan metode ceramah dan penugasan. Selain itu guru juga belum pernah melakukan refleksi proses pembelajaran yang sudah dilalui. Dalam observasi awal/ prasurvei juga diketahui bahwa siswa kelas IV MI Imami Kepanjen Malang sangat heterogen, super aktif, dan minat belajar siswa masih kurang. Dari hasil pengamatan awal proses pembelajaran dengan metode ceramah, kurang tepat dan tidak cocok untuk diterapkan pada proses pembelajaran al quran hadits kelas IV yang siswanya sangat

heterogen dan super aktif. Metode ceramah kurang bisa mengoptimalkan proses pembelajaran¹. Hal ini sesuai dengan pendapat JJ. Hasibuan dalam Moedjiono yang menyatakan bahwa metode ceramah membuat siswa cenderung pasif dan kurang cocok untuk pembentukan ketrampilan dan sikap.²

Kesuksesan suatu usaha ataupun tindakan pasti tidak akan luput dari yang namanya faktor pendukung dan penghambat. Hal ini juga dirasakan oleh peneliti selama penerapan *cooperative learning* model *numbered heads together*. Factor pendukung yang mendukung penerapan *cooperative learning* model *numbered heads together* adalah sebagai berikut :

1. Keterbukaan dari Kepala Sekolah
2. Keterbukaan dari bapak ibu guru MI Imami Kepanjen Malang
3. Keterbukaan dan kekompakan dari para siswa kelas IV MI Imami Kepanjen Malang
4. Semangat bapak ibu guru bidang studi yang menginginkan perubahan pada teknik dan strategi pembelajaran.

Selain dari faktor pendukung, penelitian ini juga banyak menemui faktor penghambat. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Buku pegangan siswa yang tidak merata
2. Sarana prasarana yang belum mencukupi secara maksimal

¹ Hasil Observasi Awal. Di MI Imami Kepanjen Malang

² JJ. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2006, hlm.13

3. Siswa kelas IV MI Imami Kepanjen Malang sangat heterogen dan super aktif
4. Waktu yang disediakan sangat terbatas/ tidak banyak, jam mata pelajaran ada yang hanya 1 jam pelajaran dalam 1x pertemuan
5. Guru pengajar yang kurang profesional

Untuk masalah terbatasnya waktu dalam penerapan *cooperative learning* model *numbered heads together*, Wina Sanjaya menyatakan bahwa di samping memiliki banyak keunggulan, *cooperative learning* model *numbered heads together* juga memiliki keterbatasan atau kelemahan, diantaranya adalah sebagai berikut:³

1. Untuk memahami dan mengerti filosofis *cooperative learning* model *numbered heads together* memang butuh waktu, sangat tidak rasional kalau kita mengharapkan secara otomatis siswa dapat mengerti dan memahami filsafat *cooperative learning* model *numbered heads together*. Siswa yang dianggap memiliki kelebihan, contohnya: mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akhirnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok.
2. Ciri utama dari *cooperative learning* model *numbered heads together* adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *per teaching* yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm.250-251

langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang harus dipelajari dan dipahami tidak pernah tercapai oleh siswa.

3. Penilaian yang diberikan *cooperative learning* model *numbered heads together* didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa.
4. Keberhasilan *cooperative learning* model *numbered heads together* dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang, hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sesekali penerapan *cooperative learning* model *numbered heads together*.
5. Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu, idealnya melalui *cooperative learning* model *numbered heads together* selain siswa belajar bekerja sama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri, dan untuk mencapai kedua hal itu dalam *cooperative learning* model *numbered heads together* memang bukan pekerjaan yang mudah.

Untuk mengantisipasi kendala-kendala yang tidak diinginkan agar proses pembelajaran dengan menggunakan *cooperative learning* model *numbered heads together* dapat berhasil dan berjalan dengan lancar, maka

peneliti melakukan beberapa perencanaan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan semua perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian dengan sebaik mungkin, khususnya dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)*
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa kemungkinan yang akan terjadi di kelas
3. Membuat nomor urut 1-4 sebanyak 8 macam
4. Menyiapkan instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur dan mencatat kegiatan di lapangan selama proses pembelajaran al quran hadits materi menghafal surat al'aadiyat siswa kelas IV MI Imami Kepanjen Malang
5. Menyiapkan tes tulis secara individu untuk mengetahui dan memastikan ketercapaian kompetensi secara individu
6. Membuat pedoman observasi keaktifan dan kelancaran siswa selama proses pembelajaran Al Quran Hadits materi menghafal ayat
7. Berusaha me-*manage* waktu yang ada dengan sebaik-baiknya
8. Selalu mengadakan *improvisasi* pada tiap-tiap siklus
9. Tidak henti-hentinya untuk selalu memberikan motivasi dengan berbagai bentuk dan cara

10. Membimbing siswa sebaik mungkin untuk menghafalkan ayat khususnya pada materi menghafal surat al'adiyat.
11. Melengkapi nomor yang hilang
12. Membimbing siswa yang belum lancar dan belum hafal surat al'adiyat

B. Proses Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)*

Setelah mengetahui kondisi awal di MI Imami Kepanjen khususnya pada kelas IV, peneliti pada siklus I langsung menerapkan metode *cooperative learning* tipe *numbered heads together*, kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk melakukan diskusi. Menurut Wina Sanjaya, diskusi adalah proses pembelajaran melalui interaksi dalam kelompok.⁴ Setiap anggota kelompok saling bertukar ide tentang suatu isu yang ada dengan tujuan untuk memecahkan masalah, menjawab suatu pertanyaan, menambah pengetahuan atau pemahaman dan keputusan. Diskusi adalah salah satu metode yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.⁵ Menurut JJ. Hasibuan, diskusi adalah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan

⁴ Wina sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm.106

⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2007), hlm.141

atau sasaran yang sudah tentu melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat dan pemecahan masalah.⁶

Pada siklus I antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran belum begitu terlihat. Mereka terlihat belum bisa diajak belajar secara kelompok/ kerja sama karena faktor ketidakbiasaan.⁷

Menindak lanjuti hasil dari pelaksanaan siklus I peneliti melanjutkan penelitian ke tahap selanjutnya yaitu pada siklus II yang dilakukan pada tanggal 20 November 2014. Pada pelaksanaan penelitian siklus II peneliti tetap menerapkan Metode *Cooperative Learning* Tipe *numbered heads together* untuk mengoptimalkan proses pembelajaran al quran hadits siswa kelas IV, *Cooperative Learning* adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses kerja sama dalam suatu kelompok yang bisa terdiri dari 3 sampai 5 orang siswa untuk mempelajari suatu materi akademik yang spesifik sampai tuntas.⁸ Melalui *Cooperative Learning* siswa didorong untuk bekerja sama secara maksimal sesuai dengan keadaan kelompoknya. Kerja sama disini dimaksudkan setiap anggota kelompok harus saling bantu, yang cepat harus membantu yang lemah, oleh karena penilaian akhir ditentukan oleh keberhasilan kelompok.⁹ Kegagalan individu adalah kegagalan kelompok dan sebaliknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab penuh terhadap kelompoknya.

⁶ JJ. Hasibuan dan Moedjiono, *op.cit*, hlm.20

⁷ Hasil Siklus I. Di MI Imami Kepanjen Malang.

⁸ Wina Sanjaya, *op.cit.*, hlm.106

⁹ Ibid, hlm.107

Model *numbered heads together* atau penomoran berfikir bersama atau kepala bernomor adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative terhadap struktur kelas traditional.¹⁰ Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama dan menghargai pendapat orang lain, baik dalam kelompok sendiri maupun kelompok lainnya.¹¹

Pada pelaksanaan siklus II siswa sudah mulai berani dalam melafalkan ayat di depan kelas, minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran al quran hadits sudah mengalami peningkatan yang baik, dan kepedulian untuk bekerja sama dengan kelompoknya sudah mulai kompak dan nilai rata-rata siswa pun sudah memenuhi KKM, yaitu 75.¹²

Menyikapi hasil pelaksanaan dan observasi pada siklus II yang belum sudah memuaskan, maka peneliti tidak melanjutkan pada siklus III atau berhenti pada siklus ke II. Dengan diterapkan *Cooperative Learning* model *numbered heads together*, diharapkan dapat lebih mengoptimalkan proses pembelajaran al quran hadits pada siswa kelas IV. Karena metode *Cooperative Learning* model *numbered heads together* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memudahkan memahami apa yang dipelajari. Sehingga dengan bekerja sama diantara

¹⁰ Trianto, Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm.62

¹¹ Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruan-ruang Kelas* (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), hlm.59

¹² Hasil Siklus II. Di MI Imami Kepanjen Malang.

sesama anggota kelompok akan meningkatkan minat belajar, produktivitas, dan perolehan hasil belajar. Model *cooperative learning is more effective in increasing motive and performance student*, hal ini diungkapkan oleh Michaels yang dikutip oleh Etin Solihatin dan Raharjo.¹³ Pernyataan ini juga sesuai dengan firman Allah dalam surat Ali ‘Imron 159, yaitu :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ^ط فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”. (QS. Ali Imron:159)

¹³ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning; nalisis Model Pembelajaran Al Quran Hadits* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 05

C. Kemampuan Hafalan Surat Al'adiyah pada Siswa Kelas IV Di MI Imami Kepanjen Malang

Kemampuan hafalan surat al'adiyah pada siswa kelas IV MI Imami Kepanjen Malang setelah diterapkannya model pembelajaran *cooperative learning tipe numbered heads together* semakin meningkat hasil belajarnya. Hal ini dapat terlihat setelah observasi pada pelaksanaan tindakan siklus II, ternyata kemampuan hafalan siswa sudah meningkat dengan cukup baik, karena itu dapat disimpulkan bahwa pelaksanaannya sudah berjalan lancar, tingkat kemampuan hafalan siswa kelas IV MI Imami Kepanjen dalam mengikuti proses pembelajaran sudah mulai meningkat. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa dalam menghafal ayat dan usaha keras untuk segera menyelesaikan tugas hafalannya.

Penerapan *cooperative learning model numbered heads together* pada siklus II sudah berhasil dengan baik, pendekatan *cooperative learning model numbered heads together* terbukti dapat meningkatkan kemampuan hafalan surat al'adiyah dan mengoptimalkan proses pembelajaran al quran hadits siswa kelas IV MI Imami Kepanjen Malang.

Diketahui bahwa dari jumlah 27 siswa kelas IV, 24 siswa atau sebesar 90% sudah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 3 siswa atau sebesar 10% belum mencapai ketuntasan belajar. Untuk tingkat keberhasilan secara klasikal telah mencapai lebih dari 80% dari jumlah seluruh siswa. Artinya, pembelajaran pada siklus II sudah berhasil dan tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya. Rata-rata hasil belajar siswa

dalam siklus II adalah 80. Dari hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan untuk mata pelajaran Al Quran Hadits yaitu 75.

Indikator keberhasilan penerapan *cooperative learning* model *numbered heads together* yang sudah berhasil dicapai siswa kelas IV adalah:

1. Pada saat proses pembelajaran model *cooperative learning* tipe *numbered heads together*, siswa terlihat sudah lebih bersemangat dan antusias.
2. Siswa terlihat lebih aktif dengan adanya penerapan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together*.
3. Peningkatan kemampuan hafalan siswa tampak terlihat pada lembar hasil belajar yang meningkat dari mulai siklus I sampai siklus II.¹⁴

¹⁴ Hasil Siklus II. Di MI Imami Kapanjen Malang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* dapat meningkatkan kemampuan hafalan surat al'adiyah pada siswa kelas IV MI Imami Kapanjen dan mengoptimalkan proses pembelajaran, selain itu dapat mendorong tumbuhnya sikap kesetiakawanan diantara siswa. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Untuk mengantisipasi kendala-kendala yang tidak diinginkan agar proses pembelajaran dengan menggunakan *cooperative learning* model *numbered heads together* dapat berhasil dan berjalan dengan lancar, maka peneliti melakukan beberapa perencanaan, diantaranya adalah sebagai berikut :
 - a. Menyiapkan semua perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian dengan sebaik mungkin, khususnya dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)
 - b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa kemungkinan yang akan terjadi di kelas

- c. Membuat nomor urut 1-4 sebanyak 8 macam
 - d. Menyiapkan instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur dan mencatat kegiatan di lapangan selama proses pembelajaran al quran hadits materi menghafal surat al'adiyat siswa kelas IV MI Imami Kepanjen Malang
 - e. Membuat pedoman observasi keaktifan dan kelancaran siswa selama proses pembelajaran Al Quran Hadits materi menghafal ayat
 - f. Berusaha me-*manage* waktu yang ada dengan sebaik-baiknya
 - g. Selalu mengadakan *improvisasi* pada tiap-tiap siklus
 - h. Tidak henti-hentinya untuk selalu memberikan motivasi dengan berbagai bentuk dan cara
 - i. Membimbing siswa sebaik mungkin untuk menghafalkan ayat khususnya pada materi menghafal surat al'adiyat.
 - j. Melengkapi nomor yang hilang
 - k. Membimbing siswa yang belum lancar dan belum hafal surat al'adiyat
2. Setelah mengetahui kondisi awal di MI Imami Kepanjen khususnya pada kelas IV, peneliti pada siklus I langsung menerapkan metode *cooperative learning* tipe *numbered heads together*, kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk melakukan diskusi. Setiap anggota kelompok saling simak menyimak dengan teman kelompoknya, agar semua anggota kelompok mampu menghafal surat al'adiyat dengan

baik dan benar. Diskusi adalah salah satu metode yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Implementasi *cooperative learning* model *numbered heads together* dalam mata pelajaran al quran hadits dapat meningkatkan kemampuan hafalan siswa dan mengoptimalkan proses pembelajaran al quran hadits siswa kelas IV MI Imami Kapanjen Malang. Hal ini ditunjukkan oleh perubahan yang signifikan pada hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran al quran hadits materi menghafal surat, indikator yang dicapai adalah: Menunjukkan rasa senang ketika menghafal surat, tampak bersemangat dalam menghafal surat, berusaha menghafal surat dalam waktu yang ditentukan, roman muka tampak berseri-seri dalam mengerjakan tugas-tugas, tampak gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran. Selain itu, penerapan *cooperative learning* model *numbered heads together* juga dapat mempererat hubungan kerja sama antar siswa.

3. Penerapan *cooperative learning* model *numbered heads together* sudah berhasil dengan baik, pendekatan *cooperative learning* model *numbered heads together* terbukti dapat meningkatkan kemampuan hafalan surat dan mengoptimalkan proses pembelajaran al quran hadits siswa kelas IV MI Imami Kapanjen Malang. Indikator keberhasilan penerapan *cooperative learning* model *numbered heads together* yang sudah berhasil dicapai siswa kelas IV adalah:

- a. Pada saat proses pembelajaran model *cooperative learning* tipe *numbered heads together*, siswa terlihat sudah lebih bersemangat dan antusias dalam menghafal surat
- b. Siswa terlihat lebih aktif dengan adanya penerapan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together*
- c. Peningkatan kemampuan hafalan siswa tampak terlihat pada lembar hasil belajar yang meningkat dari mulai siklus I sampai siklus II.

B. Saran

Agar proses pembelajaran al quran hadits lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal, ada beberapa temuan yang peneliti peroleh yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi penyempurnaan penerapan *cooperative learning* model *numbered heads together* dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kesimpulan di atas penulis memberikan beberapa saran untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perhatian oleh semua pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Perlu bimbingan khusus untuk siswa yang belum lancar dalam membaca Al Quran. Agar mempermudah dalam menghafal surat di dalam Al Quran
2. Perlunya metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran, jadi dalam mengajar guru seharusnya memvariasikan model/ metode dalam mengajar agar siswa tidak bosan.

3. Diharapkan bisa menerapkan *cooperative learning* model *numbered heads together* dalam proses belajar-mengajar sehingga dapat mengantarkan pada kualitas pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan dan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang selalu mengalami peningkatan.
4. Untuk menerapkan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* diperlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus bisa menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* dalam proses belajar –mengajar sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal.
5. Untuk siswa dan siswi diharapkan tidak ramai ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar dan bisa lebih aktif serta kritis dalam bertanya, berdiskusi dalam kelompoknya dengan atau tanpa penerapan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together*.
6. Pihak sekolah sebaiknya segera menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan agar tidak mengalami banyak kendala dalam kegiatan belajar mengajar.
7. Ketika siswa sudah hafal sebaiknya perlu di ulang setiap ada mata pelajaran al quran hadits, agar siswa tidak melupakannya.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Asrori. *Terj. Risalatul Mu'awanah*.

Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).

Amirudin, Zainal Asikin. *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta : Rajawali Pers, 2006).

Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruan-ruang Kelas* (Jakarta: PT. Grasindo, 2007).

Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperatve Leraning; nalisis Model Pembelajaran Al Quran Hadits* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007).

Hadari Nawawi dan martini, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006).

Husein Suyuti, *Pengantar Metode Rised* (Jakarta : Fajar Agung, 1989).

Iis Rostiawati, *Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an di SMA Sleman*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

JJ. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2006).

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Research*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007).

Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: 2014).

Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Cet. Ke-5.

Roudlotul Jannah, *Metode Pengajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Anak-anak Mamba'ul Hisan*, Sidayu, Gresik, Jawa Timur, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007).

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).

Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007).

Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Ed.1, Cet.8 (Jakarta: Kencana, 2011).

Zen Faozi, *Pendidikan Al-Qur'an Melalui Metode Al-Qiro'ah Al-Muyassarah di TPQ Plus Ali Maksum Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Asrori. *Terj. Risalatul Mu'awanah*.

Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).

Amirudin, Zainal Asikin. *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta : Rajawali Pers, 2006).

Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruan-ruang Kelas* (Jakarta: PT. Grasindo, 2007).

Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperatve Leraning; nalisis Model Pembelajaran Al Quran Hadits* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007).

Hadari Nawawi dan martini, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006).

Husein Suyuti, *Pengantar Metode Rised* (Jakarta : Fajar Agung, 1989).

Iis Rostiawati, *Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an di SMA Sleman*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

JJ. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2006).

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Research*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007).

Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: 2014).

Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Cet. Ke-5.

Roudlotul Jannah, *Metode Pengajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Anak-anak Mamba'ul Hisan*, Sidayu, Gresik, Jawa Timur, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007).

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).

Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007).

Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Ed.1, Cet.8 (Jakarta: Kencana, 2011).

Zen Faozi, *Pendidikan Al-Qur'an Melalui Metode Al-Qiro'ah Al-Muyassarah di TPQ Plus Ali Maksum Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Sekolah : MI Imami Kepanjen Malang
Mata Pelajaran : Al Qur'an Hadits
Kelas / Semester : IV (Empat) / 1 (Ganjil)
Alokasi Waktu : 6 X 35 Menit

A. Standar Kompetensi

1. Menghafal surat-surat pendek secara benar dan fasih

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Menghafalkan surat al-'Adiyat secara benar dan fasih

C. Materi Pelajaran

- Surat al-'Adiyat dan surat al-Insyiraah

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa secara bersama-sama melafalkan bacaan surat al Adiyat seperti yang dicontohkan guru (Eksplorasi). ▪ Siswa secara acak ditunjuk untuk melafalkan surat al Adiyat secara benar (Elaborasi) ▪ Guru membacakan potongan salah satu ayat surat Al Adiyat kemudian siswa melanjutkannya (Elaborasi). ▪ Siswa menuliskan surat al Adiyat secara benar dan rapi. <p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Refleksi: Mengadakan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. ▪ Guru memberikan reward kepada siswa yang hafal dengan lancar dan menulis dengan rapi dan benar. 	5 Menit	Ceramah
--	--	---------	---------

2.	<p>Pertemuan II:</p> <p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan kembali motivasi betapa pentingnya belajar Al Qur'an. ▪ Guru mengajak siswa membacakan kembali secara bersama-sama bacaan surat al Insyiraah yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. <p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati guru melafalkan satu ayat demi satu ayat surat al Insyiraah raqdeengan benar. (Eksplorasi) ▪ Siswa mengomentari bacaan yang telah dilakukan guru (Eksplorasi). ▪ Siswa secara bersama-sama melafalkan bacaan surat al Insyiraah seperti yang dicontohkan guru (Elaborasi) ▪ Siswa secara acak ditunjuk untuk melafalkan surat al Insyiraah secara benar (Elaborasi) ▪ Guru membacakan potongan salah satu ayat surat al Insyiraah kemudian siswa melanjutkannya. 	5 Menit	Ceramah
		60 Menit	Kooperatif Tipe NHT

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menuliskan surat al Insyiraah secara benar dan rapi (Konfirmasi) <p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Refleksi: Mengadakan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. ▪ Guru memberikan reward kepada siswa yang hafal dengan lancar dan menulis dengan rapi dan benar. 	5 Menit	Ceramah
3.	<p>Pertemuan III:</p> <p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan motivasi betapa pentingnya belajar al Qur'an. Apalagi sampai mengerti betul maknanya. ▪ Guru mengajak siswa membacakan kembali secara bersama-sama bacaan surat al Adiyat dan al Insyiraah yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. 	5 Menit	Ceramah

<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati penjelasan tentang kandungan surat al Adiyat dan al Insyiraah dengan benar (Eksplorasi) ▪ Siswa menanggapi penjelasan yang disampaikan guru ((Elaborasi) ▪ Siswa secara bersama-sama melafalkan bacaan surat al Adiyat dan al Insyiraah yang telah dihafalnya (Elaborasi) ▪ Siswa secara acak ditunjuk untuk melafalkan surat al Adiyat dan al Insyiraah secara benar (Elaborasi). ▪ Guru membacakan potongan salah satu ayat surat al Adiyat dan al Insyiraah kemudian siswa melanjutkannya. ▪ Siswa menuliskan salah satu ayat dari surat al Adiyat atau al Insyiraah dengan huruf kaligrafi 	60 Menit	Kooperatif Tipe NHT
<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Refleksi: Mengadakan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. ▪ Guru memberikan reward kepada siswa yang telah menulis kaligrafi dengan 	5 Menit	Ceramah

	rapi dan benar.		
--	-----------------	--	--

F. Media / Sumber

- Buku Paket Al Qur'an Hadits
- Juz Amma

G. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melanjutkan potongan ayat secara acak dalam surat 'Al-'Adiyat tanpa melihat Al-Qur'an ▪ Menyebutkan nomor ayat ketika surat al-'Adiyat dibaca secara acak ▪ Menghafal surat al-'Adiyat ▪ Melanjutkan potongan ayat secara acak dalam surat 'Al-Insyirah tanpa melihat Al-Qur'an 	<p>Tes lisan</p> <p>Tes tulis</p>	Unjuk kerja	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebutkan nomor ayat ketika surat al-'Adiyat dibaca secara acak! ▪ Sebutkan nomor ayat ketika surat al-Insyirah dibaca secara acak!

<ul style="list-style-type: none">▪ Menyebutkan nomor ayat ketika surat al-Insyirah dibaca secara acak▪ Menghafal surat al-Insyirah secara benar dan fasih			
---	--	--	--

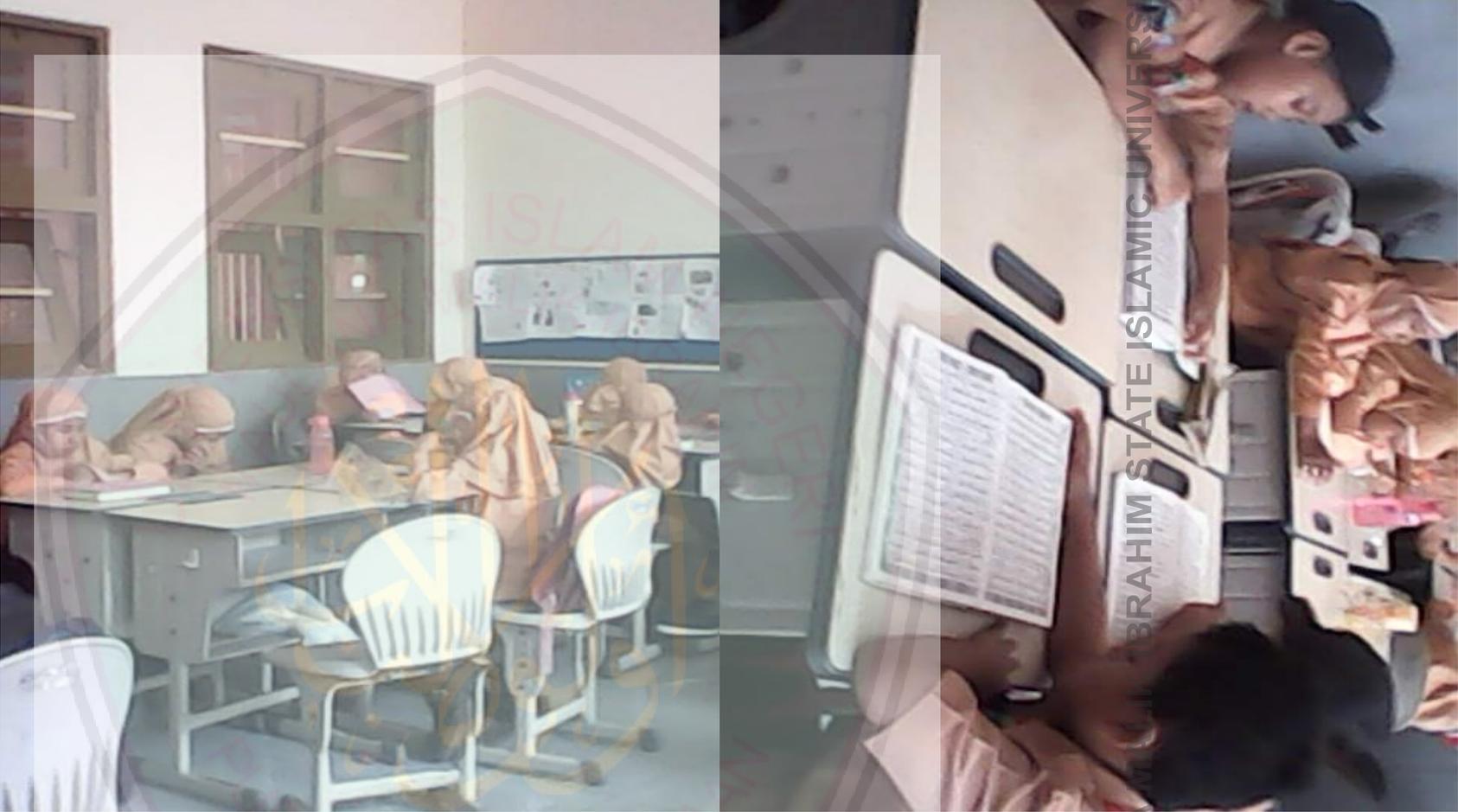
**Mengetahui,
Kepala Madrasah**

**H. Mochammad Fairus S.Ag
NIP. 111235070115030001**

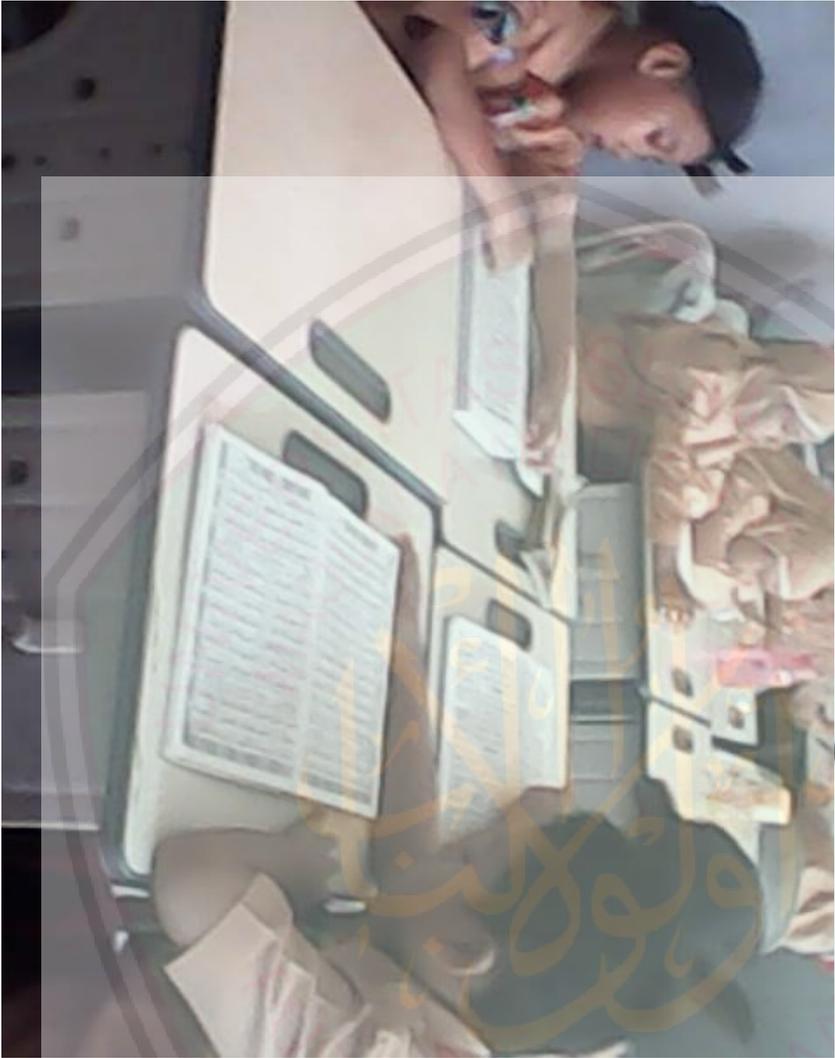
**Malang, 8 November 2014
Guru bidang studi Qur'an Hadits**

Moh. Sultonil Arif, S.PdI

FOTO PENELITIAN







Tabel. Hasil Semua Siklus

No.	Nama	Nilai Pre Test	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1.	Nadila Putri Nisela	50	70	80
2.	Dyah Ikromah P.	70	70	80
3.	Achmad Salam N.	60	80	95
4.	Aditya Zanuar Rizky	75	85	85
5.	Ahmad Farhan Hafizh	70	70	70
6.	Ahmad Farodhi Akbar	70	70	80
7.	Ahmad Yusuf	50	90	90
8.	Alvina Oktavia R.	75	75	80
9.	Arjuna Nurdyansah P.	70	70	80
10.	Aurel Vikhansa Alifya	65	85	85
11.	Daffa Ramadhan D.P	80	80	80
12.	Dimas Fahmi Ramadhan	70	75	80
13.	Eka Mauludan A.	80	80	85
14.	Fiman Ahmad	80	80	90
15.	Geusman Fitrah Amin G.P	70	70	85
16.	Khusna Miladyah	70	70	80
17.	Moh.Irfan	70	70	70
18.	Mohammad Afrizal F.P	70	70	80
19.	Muchammad Choyrul M.	55	55	70
20.	Muhammad Alfanani F.	60	60	75
21.	Muhammad Ilham P.	50	80	80
22.	Muhammad Syarifudin I.	65	75	80
23.	Muhammad Zaky M.	75	75	75
24.	Nurul Fauziah	70	70	75
25.	Siti Nur Shobah	70	70	75
26.	Siti Zakiyatun Nafsi	70	70	75
27.	Syarifatul Anjali	80	80	80
	Jumlah	1840	2000	2160
	Rata-rata	68,15	74,07	80